



**PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
PERUSAHAAN YANG MEMILIKI ASET BIOLOGIS PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Akun)  
Pada Jurusan Akuntansi Syariah*

**OLEH:**

**WAHYU MUSTIKA RANI  
NIM: 1830403117**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR  
TAHUN 2022 M/1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Mustika Rani  
NIM : 1830403117  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Yang Memiliki Aset Biologis Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 26 Juli 2022  
Yang membuat pernyataan



**Wahyu Mustika Rani**  
NIM.1830403117

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Wahyu Mustika Rani, NIM. 1830403117 dengan judul "Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Yang Memiliki Aset Biologis Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dilanjutkan sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 25 Juli 2022

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Pembimbing



Yeni Melia, MM  
NIP. 198505052015032005



Revi Candra, S.Pd., M.Ak  
NIP. 198702242018011001

Mengetahui,

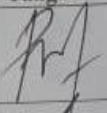


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Mahimud Yunus Batusangkar



Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP  
NIP. 197310072002121001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama WAHYU MU7STIKA RANI, NIM: 1830403117, judul: "Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Yang Memiliki Aset Biologis Pasda Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah dilaksanakan tanggal 09 Agustus 2022 dan dinyatakan telah diterima sebagai syarat memperoleh gelar Srata Satu (S-1) Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.  
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Revi Candra, S. Pd., M. Ak NIP. 19870224 201801 1 001	Ketua Sidang/ Pembimbing I		16/8-2022
2.	Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP NIP. 19731007 200212 1 001	Penguji I		12/8-2022
3.	Gampito, SE., M.Si NIP. 19670219 200501 1 005	Penguji II		12/8-2022

Batusangkar, Agustus 2022  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP  
NIP.19731007 2002121 001

## ABSTRAK

Wahyu Mustika Rani, NIM. 1830403117. Judul Skripsi: **"Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan yang Memiliki Aset Biologis pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**. Program studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan yang Memiliki Aset Biologis pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan pembahasan ini adalah untuk menganalisis pengungkapan CSR perusahaan yang memiliki aset biologis pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan *Global Reporting Inniatif* (GRI).

Jenis Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi berupa *annual report* dan *sustainability reporting* perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan berdasarkan metode GRI untuk mendapatkan pengungkapan CSR pada perusahaan yang diteliti.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa dari 16 perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, keseluruhan perusahaan memiliki *annual report* dan *sustainability reporting* hanya 13 perusahaan yang telah mengungkap CSR sesuai GRI sedangkan 3 lainnya memiliki CSR namun tidak memenuhi kriteria GRI. 13 perusahaan yang telah mengungkapkan CSR dengan metode GRI menitik beratkan pengalokasian dana CSR ke pemenuhan indikator lingkungan, pada indikator sosial dan ekonomi penyaluran dana CSR minimum.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirobbil'alamin* puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis telah dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan yang Memiliki Aset Biologis pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri teladan yang telah meninggalkan dua pedoman hidup yaitu Al-Quran dan Sunnah sebagai petunjuk menuju jalan yang benar.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu wujud pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi. Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menemukan banyak kesulitan. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda **Jefri** dan Ibunda **Deswita** yang telah memberikan doa, dukungan, semangat dan bantuan baik secara materil maupun non materil sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar Bapak **Prof. Dr. Marjoni Imamora., M.Sc** yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak **Dr. Rizal., M.Ag., CRP** yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

3. Ketua Jurusan Akuntansi Syariah **Yeni Melia, MM** beserta staf-staf yang telah memberikan dorongan dan layanan fasilitas dalam proses perkuliahan selama penulis mengikuti pendidikan serta penyelesaian penulisan skripsi.
4. Bapak **Revi Candra, S.Pd., M.Ak** selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan, memberikan saran dan mengarahkan penulis sehingga selesainya skripsi ini dan juga perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
5. Ibu **Sri Adella Fitri, S.E. M.Si** selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama kuliah di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
6. Bapak dan Ibu yang telah memberikan bimbingan ilmu pengetahuan, motivasi dan nasehat selama melaksanakan perkuliahan.
7. Bapak dan ibu para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberi dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga segala urusan penulis bisa selesai sampailah pada penulisan skripsi ini.
8. Pimpinan Bursa Efek Indonesia yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
9. Keluarga besar penulis yaitu **Nurila** (nenek), **Nicholas Ade Ramadhan** (adek), **Abdul Rahman** (adek), **Nisrawati** (ante) yang selalu memberikan doa dan semangatnya serta memberikan bantuan kepada penulis baik moril maupun materil.
10. Teman-teman dan sahabat yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai pada selesainya penulisan skripsi ini , **Viola, Yulidia, Zahra, Yuni, Resta, Sri Hanifah** terkhusus Akuntansi Syariah 18 C yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dorongan, masukan, motivasi dan semangat kepada penulis yang selalu membantu dalam keadaan susah dalam pembuatan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis mohon maaf jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan baik secara teknis maupun isinya. Oleh karena itu, penulis berharap masukan dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Batusangkar, 22 Juli 2022

Wahyu Mustika Rani  
NIM. 1830403117

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian.....	6
F. Defenisi Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	9
B. Aset.....	20
1. Pengertian Aset .....	20
2. Klasifikasi Aset .....	21
C. Aset Biologis .....	22
1. Karakteristik Aset Biologis .....	23
2. Jenis Aset Biologis .....	23
D. Pengungkapan.....	24
E. Penelitian Relevan .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Instrumen Penelitian .....	28
D. Sumber Data .....	28
F. Teknik Pengumpulan Data .....	29
G. Teknik Analisis Data .....	29

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	30
<b>BAB IV HASIL DAN TEMUAN .....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan Sub Sektor Perkebunan.....	31
B. Temuan Pengungkapan Perusahaan Sub Sektor Perkebunan.....	32
C. Pengungkapan Perusahaan Sub Sektor Perkebunan .....	80
1. Pengungkapan AALI tahun 2019 .....	80
2. Pengungkapan ANDI tahun 2019 .....	86
3. Pengungkapan ANJT Tahun 2019 .....	87
4. Pengungkapan BWPT Tahun 2019 .....	97
5. Pengungkapan CSRA Tahun 2019.....	98
6. Pengungkapan DSNG tahun 2019.....	101
7. Pengungkapan GZCO Tahun 2019 .....	103
8. Pengungkapan JAWA tahun 2019 .....	104
9. Pengungkapan LSIP Tahun 2019 .....	106
10. Pengungkapan MGRO tahun 2019 .....	106
11. Pengungkapan PALM Tahun 2019.....	109
12. Pengungkapan PSGO Tahun 2019.....	111
13. Pengungkapan SIMP Tahun 2019 .....	112
14. Pengungkapan SMAR Tahun 2019 .....	113
15. Pengungkapan SSMS tahun 2019 .....	113
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran .....	119

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Ekonomi .....	10
Tabel 2. 2 Indikator Lingkungan.....	11
Tabel 2. 3 Indikator Sosial .....	14
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	27
Tabel 3. 2 Jumlah populasi perusahaan perkebunan pada BEI.....	28
Tabel 4. 1 Jumlah perusahaan sub sektor perkebunan pada BEI .....	31
Tabel 4. 2 Pengungkapan Sub Sektor Perkebunan Standar GRI (AALI,ANDI,ANJT,BWPT) .....	32
Tabel 4. 3 Pengungkapan Sub Sektor Perkebunan Standar GRI (CSRA, DSNG, GZCO, JAWA) .....	44
Tabel 4. 4 Pengungkapan Sub Sektor Perkebunan Standar GRI (MGRO, LSIP, PSGO, PALM).....	56
Tabel 4. 5 Pengungkapan Sub Sektor Perkebunan Standar GRI (SSMS, SMAR, SIMP, UNSP) .....	68

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Akuntansi adalah suatu bidang pekerjaan yang berhubungan dengan proses data keuangan dan pendukungnya seperti mencari, mengumpulkan, mencatat, menganalisa, menafsirkan, membuat laporan dan bahkan membuat kebijaksanaan terkait data keuangan dari pihak yang membutuhkannya (Martani, 2014). Lebih lanjut dapat disederhanakan dengan proses pencatatan yang sistematis dan terperinci dari transaksi keuangan suatu bisnis . Akuntansi memiliki peran yang sangat besar untuk perusahaan, terutama mengenai segala hal yang berkaitan dengan keuangan. Apabila akuntansi diterapkan dengan prosedur yang benar, maka sebuah perusahaan maka perusahaan bisa dinilai kredibel. Begitupun sebaliknya, apabila yang terjadi tidak sesuai prosedur akuntansi maka bisa dikatakan perusahaan tidak kredibel.(Utomo & Khumaidah, 2014)

Akuntansi juga dapat digunakan untuk memberikan perlakuan khusus pada perusahaan dengan berbagai mekanisme pencatatan. Perusahaan dengan aset yang berbeda dengan perusahaan lainnya, serta banyak hal lainnya yang dapat dilakukan oleh akuntansi untuk memudahkan perusahaan membantu membukukan nilai perusahaan tersebut (Nurhayati, S., 2013:3). Salah satu aset perusahaan yang diberikan perlakuan khusus dalam akuntansi adalah perusahaan agrikultur. Perlakuan khusus ini disebabkan perusahaan *agriculture* memiliki aset yang berkarakteristik unik yang membedakan dengan aset dari perusahaan sektor lain yaitu aset biologis (hewan dan tumbuhan). Aset tersebut dinamakan aset biologis karena aset mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis berupa proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi. Transformasi biologis memungkinkan informasi yang disajikan oleh perusahaan *agriculture* lebih bias dari pada perusahaan di bidang lain karena nilai sebenarnya dari suatu aset cenderung berubah seiring dengan adanya transformasi biologis tersebut

sehingga aset biologis perlu pengukuran khusus yang dapat menunjukkan nilai wajar aset tersebut sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan ekonomis pada perusahaan. *International Accounting Standard* (IAS) 41 adalah standar akuntansi yang disediakan bagi entitas yang menumbuhkan dan mengembangbiakkan aset biologis untuk tujuan laba. Standar ini mengatur pengakuan dan perkembangan fisik aset yang menambah nilai, tanpa perlu dikaitkan dengan kegiatan panen atau penjualan. IAS 41 mengakui aset biologis pada pengakuan awal dan pada setiap tanggal neraca, diukur berdasarkan nilai wajar. Perlakuan akuntansi aset biologis menggunakan konsep nilai wajar dianggap mampu meningkatkan karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan dalam laporan.

Pelaporan keuangan aset biologis terlihat pada aset lancar dan aset tidak lancar. Perusahaan agrikultur di Malaysia melaporkan aset biologis berdasarkan pada *Malaysian Accounting Standard Board* (MASB). Pelaporan keuangan dan pengukuran aset biologis sesuai dengan MAS 8 – *Accounting for Pre-cropping costs*. MAS 8 mengidentifikasi dua metode akuntansi dan pelaporan aset biologis yaitu, *amortisation method* untuk perlakuan *Pre-cropping costs* dan *capital maintenance method* sebagai perlakuan alternatif. Aset biologis memiliki sifat yang hampir sama dengan aset tetap, bedanya aset biologis adalah aset berupa benda hidup yang dari waktu ke waktu mengalami perubahan biologis sehingga sebelum ada standar khusus perlakuan aset biologis mengacu pada PSAK 16. Hasil dari aset biologis biasa disebut sebagai produk agrikultural. Perlakuan produk agrikultural mengacu pada PSAK 14 mengenai persediaan sebagaimana telah di rubah menjadi PSAK No 69 yang telah berlaku efektif mulai Januari 2016.

PSAK 69 yang menyebutkan bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset kecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup yang mengacu ke PSAK 16: Aset Tetap. PSAK 69 tidak mengatur tentang pemrosesan produk *agriculture* setelah masa panen. Sebagai contoh, pemrosesan buah anggur menjadi minuman anggur (*wine*) dan wol menjadi benang. PSAK 69: *Agriculture* mengadopsi seluruh pengaturan dalam IAS 41

*Agriculture* per efektif 1 Januari 2016, kecuali beberapa hal. Berdasarkan PSAK ini tentunya telah jelas bahwa aset biologis telah di atur sedemikian rupa sehingga dalam pencatatannya juga telah memperhatikan berbagai aspek.

Perusahaan yang memiliki aset biologis berupa tanaman dan hewan (kelompok *agriculture*) merupakan perusahaan yang istimewa karena aset biologis tersebut merupakan sumber utama pendapatan perusahaan (Rohim, 2017:3). Disamping itu, perusahaan yang memiliki aset biologis tentunya tidak terlepas dari pengelolaan aset yang akan berdampak pada lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat. Misalnya perusahaan perkebunan, dimana pembukaan perkebunan yang sangat luas tentunya secara langsung akan berdampak pada kehidupan masyarakat disekitar perkebunan. Dampak yang jelas dirasakan seperti, tanah masyarakat yang disewa atau dimanfaatkan perkebunan, aktivitas masyarakat yang akan terganggu dengan adanya pengembangan perkebunan, pengrusakan pada jalan umum akibat aktivitas perkebunan yang berat serta dampak lainnya yang cenderung memiliki dampak negative terhadap masyarakat, polusi udara akibat aktivitas transportasi perkebunan dan pembakaran lahan, serta ekonomi masyarakat pun terkena dampak karena hal ini. (Arianggy et al., 2018:5-6)

Sebagian kecil perusahaan telah menyalurkan dana *CSR* sesuai ketentuan yang berlaku, namun masih banyak perusahaan yang menyalah artikan dari tujuan pemberian dana *CSR* ini, seperti dana *CSR* digunakan untuk untuk pembelian barang mewah milik pribadi bahkan dana *CSR* menjadi sumber dana korupsi berjamaah di Natuna.

Meski secara jelas dalam PSAK 69 tidak diatur mengenai pemrosesan produksi setelah panen yang tentunya melibatkan banyak aktivitas serta dampak yang ditimbulkan namun pemerintah telah mengeluarkan Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, dimana pada pasal 74 dituliskan mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau yang dikenal dengan *Corporate social responsibility (CSR)* (Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, 2016:19). Hal hal ini tentunya dipandang memiliki kaitan antara dampak yang di timbulkan dengan upaya untuk meminimalisir dampak tersebut. Pemahaman tentang *Corporate Social*

*Responsibility* sesungguhnya adalah sebagai suatu tanggungjawab perusahaan sebagai pedoman perusahaan dalam melakukan usahanya. Wujud dari tanggungjawab tersebut diaplikasikan dengan ikut memberikan sumbangsih kepada masyarakat disekitar tempat usaha sesuai dengan peraturan yang berlaku (Nadirah, 2020).

CSR dalam defenisi lain juga dimaksud dengan tanggung jawab sosial adalah suatu asas yang mengharuskan setiap pelaku usaha (perusahaan) guna ikut mewujudkan upaya pembangunan ekonomi berkelanjutan guna memberikan manfaat, baik bagi pelaku usaha (perusahaan), komunitas setempat dimana pelaku usaha (perusahaan) menjalankan usahanya maupun bagi masyarakat pada umumnya. Hal ini sangat penting demi terjalinnya hubungan pelaku usaha (perusahaan) yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat (Nadirah, 2020) . Salah satu perusahaan *agriculture* dengan aset biologis adalah perusahaan perkebunan. Dampak pembukaan lahan perkebunan sebagaimana yang telah kita ketahui dan rasakan bersama lebih mengarah kepada efek negative pada masyarakat disekitar lahan bahkan meluas ke masyarakat lainnya yang berada diluar daerah perkebunan seperti contoh adalah pembakaran lahan perkebunan (Nadirah, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, maka CSR juga dipandang perlu dialokasikan oleh perusahaan perkebunan. Selain itu, pentingnya CSR dilakukan oleh perusahaan telah didukung oleh beberapa survey secara international. Hasil survey *The Millenim Poll On CSR* (1999) yang dilakukan oleh *Evirpnic International* (Totonto), *Conference Board* (New York) dan *Price Of Wales Bussines Leader Forum* (London) terhadap 25.000 responden di 25 negara tentang bagaimana orang terkesan terhadap suatu perusahaan. Hanya sepertiga dari mereka yang menyebutkan tentang bisnis fundamental seperti factor keuangan, ukuran perusahaan, stratrgi bisnis atau manajemen. Sementara 40% reponden menyebutkan tentang kualitas mereka, citra atau reputasi perusahaan. Sisanya 60% menyebutkan praktek perburuhan, etika bisnis, tanggung jawab kepada masyarakat luas atau dampak lingkungan paling beperan dalam menjaga dan memebentuk reputasi perusahaan. Lebih

lanjut, 40% dari mereka ingin menghukum perusahaan yang tidak melakukan *CSR* dan 50% dari mereka mengatakan tidak akan membeli produk dari perusahaan bersangkutan.

Besarnya nilai *CSR* yang diberikan oleh perusahaan, biasanya berbanding lurus dengan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan, dikarenakan perusahaan akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar seiring dengan pertumbuhan aset perusahaan tersebut. Konsep *CSR* yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat dikembangkan dengan berbagai macam pola. Pola yang terkenal adalah pola *stewardship principle* dimana perusahaan diposisikan sebagai *public trust* karena memakai sumber daya yang besar dan penggunaannya berdampak secara fundamental bagi masyarakat. *CSR* berfokus pada *triple bottom line* yakni : tanggungjawab ekonominya kepada pemegang saham (*Economic Responsibility*), memenuhi tanggungjawab hukum dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku (*Legal Responsibility*), dan bertanggungjawab sosial kepada para stakeholder (pemegang kepentingan) (*Social Responsibility*) (Marnelly, 2012).

Pola tanggung jawab ini di ungkapkan menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagaimana terlihat dalam diagram berikut:



Sumber: (Marnelly, 2012)

Melihat begitu pentingnya *CSR* ini bagi perusahaan, maka penelitian kali ini juga akan membahas mengenai pengungkapan *CSR* bagi perusahaan yang memiliki Aset biologis yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (*Go Public*). Fokus penelitiannya di arahkan pada pengungkapan *CSR* pada catatan atas laporan keuangan perusahaan sektor *agriculture* subsektor perkebunan.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena memicu perubahan

nasional di Indonesia untuk transparansi pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan meningkatkan kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap perusahaan akan bertambah sehingga berdampak pada keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Perusahaan Yang Memiliki Aset Biologis Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian yang penulis lakukan adalah pengungkapan *CSR* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang memiliki aset biologis berdasarkan *GRI* tahun 2019.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pengungkapan *CSR* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang memiliki aset biologis berdasarkan *GRI* tahun 2019?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengungkapan *CSR* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang memiliki aset biologis berdasarkan *GRI* tahun 2019.

## **E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian**

### **1. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Dapat meningkatkan pemahaman bagi pihak perusahaan akan pentingnya pengungkapan *Coorporate Social Respnsibility* (*CSR*) dari aset biologis yang di miliki perusahaan.

#### **b. Bagi Pemerintah**

Bisa memberikan masukan bagi pemerintah dalam mempertimbangkan penetapan penentuan suatu standar pelaporan

*Coorporate Social Responsibility* (CSR) yang cocok dengan kondisi Indonesia.

c. Bagi Masyarakat

Bisa memberikan kontribusi pengetahuan mengenai keberadaan *Coorporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi di perpustakaan IAIN Batusangkar dan diharapkan tulisan ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah sebagai acuan penelitian berikutnya.

## F. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka dapat dijelaskan defenisi operasionalnya sebagai berikut:

Aset biologis adalah aset berupa hewan atau tanaman hidup yang memiliki transformasi biologis (Wulandari, 2018). Transformasi biologis merupakan proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang disebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif pada makhluk dan menghasilkan aset baru dalam bentuk produk agrikultur atau aset biologis tambahan pada jenis yang sama. Aktivitas *agriculture* yaitu manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau untuk dikonversi menjadi produk *agriculture* atau menjadi aset biologis tambahan (Utomo & Khumaidah, 2014). Pada penelitian ini aset biologis yang dimaksud sektor *agriculture* sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021, alasannya aset biologis pada perusahaan perkebunan tersebut menjadi indikator pendapatan utama dan bernilai fantastis. Jika dikaitkan pendapatan dari aset biologis tersebut dengan tanggung jawab sosial belum berbanding lurus, ini bisa diungkapkan menggunakan *GRI*.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang Perseroan Terbatas berisi mengenai kewajiban perusahaan dalam mengungkapkan atau melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan (Marnelly, 2012). *Corporate*

*Social Responsibility* adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap social maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada (Marnelly, 2012). Dengan menggunakan indikator *GRI* dalam mengungkapkan *CSR* yaitu tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan. seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada (Indira Shinta Dewi & Dita Nur Khafi, 2018:4).

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. *Corporate Social Responsibility*

*Coorporate Social Responsibility* (CSR) dalam undang-undang No.40 Taun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang Perseroan Terbatas berisi tentang kewajiban perusahaan dalam mengungkapkan atau melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial laporan pertahun. Pertanggung jawaban sosial perusahaan tersebut diungkapkan didalam laporan yang disebut *sustainability reporting*. Namun, banyak perusahaan yang mengungkapkan aktivitas CSR di dalam laporan tahunan (*annual report*). *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability report* membahas pelaporan perusahaan tentang tanggung jawabnya terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial yang akan mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan. Tidak ada kewajiban dalam hal item-item yang perlu diungkapkan. Jadi aspek dan itemitem informasi CSR ini masih bersifat sukarela (*voluntary*). Ahli menganjurkan perusahaan untuk bisa mulai mengadopsi *Sustainability Reporting Guideliness* (SRG) dari *Global Reporting Initiative* (GRI) karena belum adanya pedoman dari pemerintah dan Ikatan Akuntan Indonesia (Kastusari & Dewi, 2018:5). GRI memberikan panduan yang cukup komprehensif bagi perusahaan dalam pelaporan informasi terkait dengan biaya, kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Berdasarkan indikator kinerja GRI, pengungkapan CSR terdiri dari tiga indikator kinerja yaitu:

1. Pengungkapan Pertanggungjawaban Perusahaan di Bidang Ekonomi (*Economic Performance Indicators*)

Indikator kinerja ekonomi dari *Corporate Social Responsibility* meliputi dampak terhadap kondisi perekonomian akibat kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan yang sering disalah artikan sebagai masalah keuangan perusahaan sehingga indikator ini diasumsikan

lebih mudah untuk diimplementasikan dari pada dua indikator dari lainnya, yaitu indikator sosial dan lingkungan. Indikator ekonomi tidak sesederhana melaporkan keuangan atau neraca perusahaan saja, tetapi juga meliputi dampak ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap operasional perusahaan di komunitas lokal dan di pihak-pihak yang berpengaruh terhadap perusahaan lainnya. Aspek-aspek yang perlu diungkapkan dalam indikator kinerja ekonomi yaitu:

**Tabel 2. 1**  
**Indikator Ekonomi**

Kinerja Ekonomi	EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC 4	Bantuan financial yang diterima
Keberadaan Pasar	EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC 8	Dampak ekonomis tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC 9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan

Sumber: (Global Reporting, 2021)

## 2. Pengungkapan Pertanggungjawaban Perusahaan di Bidang Lingkungan (*Environmental Performance Indicators*)

Investor akan lebih memilih perusahaan yang peka terhadap lingkungan sekitar. Kelestarian lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung, berhubungan dengan kegiatan perusahaan. Perusahaan manufaktur misalnya, dalam melakukan kegiatan operasional pengolahan

produknya, pada akhirnya perusahaan pasti akan menghasilkan limbah dan polusi. Perusahaan sering kali membuang limbah-limbah ini tanpa diproses lebih lanjut yang akan merusak lingkungan dan polusinya pun juga akan berdampak pada pemukiman masyarakat yang berada disekitar perusahaan. Dari kasus tersebut, masyarakat bisa mengancam kelangsungan hidup perusahaan karena pembuangan limbah yang semena-mena tersebut. Selain itu, pemerintah bisa mengenakan sanksi pada perusahaan atas kejadian ini. Kasus pencemaran lingkungan akibat pembuangan limbah oleh PT Free Port Indonesia di Papua dan PT Newmon Minahasa di Teluk Buyat sehingga dapat menimbulkan penderitaan masyarakat setempat adalah salah satu contohnya (Kastusari & Dewi, 2018).

Maka tidak heran jika masyarakat lalu menuntut agar perusahaan ditutup . Jika saja perusahaan peka terhadap lingkungan, hal-hal yang dapat merugikan perusahaan seperti itu tidak perlu terjadi. Indikator kinerja lingkungan meliputi tanggung jawab keberlanjutan yang mempengaruhi dampak organisasi terhadap sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, air dan udara (Andreas, 2010:49). Indikator Lingkungan meliputi kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Aspek-aspek yang perlu diungkapkan dalam indikator kinerja lingkungan yaitu :

**Tabel 2. 2**  
**Indikator Lingkungan**

Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
	EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN 4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN 5	Intensitas Energi
	EN 6	Pengurangan konsumsi energy

Air	EN 7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar
	EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN 14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) Langsung (cakupan 1)
	EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN 21	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
Efluen dan	EN 22	otal air yang dibuang berdasarkan kualitas dan

limbah		tujuan
	EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN 24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan jasa	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN 28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
	EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Assesment pemasok atas lingkungan	EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
--	-------	---

Sumber (Global Reporting, 2021)

### 3. Pengungkapan Pertanggungjawaban Perusahaan di Bidang Sosial (*Social Performance Indicators*)

Merupakan rangkaian waktu statistic yang digunakan untuk memantau system social, membantu mengidentifikasi perubahan dan memandu intrvensi untuk mengubah arah perubahan social. Contohnya adalah tingkat pengangguran, tingkat kejahatan, perkiraan harapan hidup, indeks status kesehatan seperti jumlah rata-rata hari “sehat” (atau hari tanpa aktivitas) dalam sebulan terakhir untuk populasi tertentu, tingkat pemungutan suara dalam pemilihan dan ukururan kesejahteraan subjektif seperti kepuasan dengan kehidupan secara umum, yang menjadi aspek sosial yaitu:

**Tabel 2. 3**  
**Indikator Sosial**

Sub Kategori: Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jender
	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk

		apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Hubungan Industrial	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemenpekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
Pelatihan dan Pendidikan	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan

		kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.
Sub Kategori: Hak Azazi Manusia		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan berserikat dan	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi

Perjanjian Kerja Bersama		melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesment	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme

Asasi Manusia		pengaduan formal
Sub Kategori: Masyarakat		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat loka
Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan

Dampak Terhadap Masyarakat		diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sub Kategori: Tanggungjawab Atas Produk		
Kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait

Pelanggan		dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait

Sumber (Global Reporting, 2021)

Dari pemaparan aset biologis dengan kaitannya dengan CSR, maka teori yang mendasari *Corporate Sosial Responsibility* yaitu teori entitas yang memandang bahwa entitas terpisah dengan pemilik (Harahap, 2011:12). Entitas sebagai unit bisnis bertanggungjawab terhadap kepentingan pemilik maupun kreditor. Unit bisnis memiliki sumber daya dan menjadi pusat kepentingan akuntansi. Aset merupakan hak perusahaan dan utang serta ekuitas adalah sumber aset yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Teori ini disebut sebagai pusat pendapatan (income) sehingga teori ini berpusat pada laporan laba rugi. Pertanggungjawaban kepada pemilik dilakukan dengan cara mengukur prestasi keuangan yang ditunjukkan perusahaan (Suwardjono, 2014:). Teori entitas bersangkutan pada penelitian ini karena perusahaan sebagai entitas, berdiri menjadi suatu unit bisnis yang terpisah dengan pemilik. Pemilik dalam hal ini adalah kreditor dan investor atau pemegang saham, unit bisnis memiliki sumber daya yang diperoleh dari pemilik sehingga entitas atau unit bisnis bertanggungjawab atas sumber daya tersebut (Belkaoui, 2011:217). Bentuk tanggungjawab dapat dilakukan dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik sehingga memberikan informasi yang tepat dan relevan.

## B. Aset

### 1. Pengertian Aset

(Rudianto, 2012:12) menyatakan bahwa aset adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam rangka mencapai tujuan umum entitas. Sumber daya ekonomi yang secara umum bernilai material yang dapat bermanfaat bagi perusahaan dimasa sekarang ataupun dimasa depan. Hal itu sesuai dengan prinsip dasar akuntansi, yaitu materialitas (materiality), suatu item akan dianggap material apabila item

tersebut dapat mempengaruhi atau mengubah penilaian seorang pengguna laporan keuangan dalam pencantumannya. Dalam rangka memperoleh suatu investasi berupa aset, juga dibuara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar (Martani, 2014:16).

Aset dikelompokkan menjadi dua, yang pertama adalah aset lancar (*current assets*). Aset lancar (*current assets*) merupakan aset atau harta kekayaan entitas yang kemungkinan dapat berubah dalam bentuk kas, dikonsumsi atau dijual selama 12 bulan ke depan atau dalam siklus operasi bisnis. Kelompok kedua yaitu, aset tidak lancar atau aset tetap (Harrison, 2012:20-21).

Aset tetap dapat diartikan sebagai kekayaan yang dimiliki entitas untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang dan jasa yang sesuai dengan tujuan entitas yang diharapkan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi .

## 2. Klasifikasi Aset

Menurut Martani klasifikasi aset adalah sebagai berikut:

- a. Aset Lancar (*current asset*) Merupakan aset berupa kas dan aset lainnya yang dapat dikonversi menjadi kas, atau dikonsumsi dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi, tergantung mana yang paling lama. Aset yang termasuk aset lancar seperti kas, persediaan, investasi jangka pendek, piutang, beban dibayar dimuka, dan lain sebagainya.
- b. Aset Tidak Lancar (*noncurrent asset*) Merupakan aset yang tidak mudah untuk dikonversi menjadi kas atau tidak diharapkan untuk dapat menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus produksi. Aset yang termasuk aset tidak lancar seperti investasi jangka panjang, aset tetap, aset tak berwujud (*intangible asset*) dan aset lain-lain (Martani, 2014:217).

### C. Aset Biologis

Aset biologis adalah aset berupa hewan atau tanaman hidup. Transformasi biologis merupakan proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang disebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif pada makhluk dan menghasilkan aset baru dalam bentuk produk agrikultur atau aset biologis tambahan pada jenis yang sama (Joulanda, 2021). Aktivitas agrikultur adalah manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau untuk dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan. Jika dikaitkan dengan karakteristik yang dimiliki oleh aset, maka aset biologis dapat dijabarkan sebagai tanaman pertanian atau hewan ternak yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari kegiatan masalalu (PSAK 69). Kelompok aset biologis adalah penggabungan dari hewan atau tanaman hidup yang serupa. Aset biologis merupakan aset yang sebagian besar digunakan dalam aktivitas agrikultur, karena aktivitas agrikultur adalah manajemen transformasi biologis dari aset biologis untuk menghasilkan produk yang siap dikonsumsi atau yang masih membutuhkan proses lebih lanjut (Joulanda, 2021). Karakteristik khusus yang membedakan aset biologis dengan aset lainnya yaitu bahwa aset biologis mengalami transformasi biologis (PSAK 69).

Aset biologis yang dimaksud dalam penelitian ini sektor *agriculture* sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Seperti perusahaan kelapa sawit yang bertransformasi dari bibit, tanaman muda, tanaman dewasa, hingga tanaman siap panen untuk kemudian diolah menjadi produk, siap dipasarkan sampai tanaman tersebut mati itu akan dinilai asetnya. Alasannya aset biologis pada perusahaan perkebunan tersebut menjadi indikator pendapatan utama dan bernilai fantastis. Kenapa harus perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI? Sebab penulis tertarik karena perusahaan perkebunan berjumlah 21 perusahaan, berbeda dengan sub sektor perhutanan yang hanya ada 1 perusahaan, perikanan 1 perusahaan ini menyebabkan tidak bisa melihat perbandingan pengungkapan perusahaan yang satu dengan yang lain berdasarkan indikator *GRI*.

## 1. Karakteristik Aset Biologis

Karakteristik khusus yang melekat pada aset biologis terletak pada adanya proses transformasi atau perubahan biologis atas aset ini sampai pada saatnya aset ini dapat dikonsumsi atau dikelola lebih lanjut oleh entitas. Transformasi biologis terdiri atas proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang menyebabkan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan hewan dan tumbuhan tersebut. Aset biologis dapat menghasilkan aset baru yang terwujud dalam *agricultural produce* atau berupa tambahan aset biologis dalam kelas yang sama.

## 2. Jenis Aset Biologis

Aset biologis dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis berdasarkan ciri-ciri yang melekat padanya (PSAK 69:45):

- a. Aset Biologis Bawaan Aset ini menghasilkan produk *agriculture* bawaan yang dapat dipanen, namun aset ini tidak menghasilkan produk agrikultur utama dari perusahaan tapi dapat bergenerasi sendiri, contohnya produksi wol dari ternak domba, dan pohon yang buahnya dapat dipanen.
- b. Aset Biologis Bahan Pokok Aset *agriculture* yang dipanen menghasilkan bahan pokok seperti ternak untuk diproduksi daging, padi menghasilkan bahan pangan beras, dan produksi kayu sebagai bahan kertas.

Berdasarkan masa manfaat atau jangka waktu transformasi biologisnya, aset biologis dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

- a. Aset Biologis Jangka Pendek (*short term biological assets*) Aset biologis yang memiliki masa manfaat/masa transformasi biologis kurang dari atau sampai 1 (satu) tahun. Contoh; tanaman/hewan yang dapat dipanen/dijual pada tahun pertama atau tahun kedua setelah pembibitan seperti ikan, ayam, padi, jagung, dan lain sebagainya.
- b. Aset Biologis Jangka Panjang (*long term biological assets*) Aset biologis yang memiliki masa manfaat/ masa transformasi biologis lebih dari 1 (satu) tahun. Contoh: tanaman/ hewan yang dapat dipanen/dijual

lebih dari satu tahun atau aset biologis yang dapat menghasilkan produk agrikultur dalam jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun, seperti tanaman penghasil buah (jeruk, apel, durian, dan lainnya), hewan ternak yang berumur panjang (kuda, sapi, kambing, dan lainnya).

#### **D. Pengungkapan**

Pengungkapan secara teknis didefinisikan sebagai langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. Secara umum, pengungkapan merupakan konsep, metode, dan media tentang bagaimana informasi akuntansi disampaikan kepada pihak yang berkepentingan (Suwardjono, 2014). Pengungkapan adalah menguraikan hal yang diakui dan memberikan pengukuran yang relevan, menguraikan hal yang diakui dan memberikan pengukuran yang bermanfaat bagi hal tersebut, memberikan informasi yang dapat membantu investor dan kreditor menilai risiko dan potensial dari hal yang diakui dan tidak diakui, memberikan informasi penting yang memungkinkan pengguna informasi dapat melakukan perbandingan, informasi mengenai arus kas masuk atau keluar di masa depan, dan membantu investor menilai pengembalian dari investasi mereka. Metode pengungkapan berkaitan dengan masalah bagaimana informasi disajikan melalui pelaporan keuangan. Informasi yang dapat disajikan dalam pelaporan keuangan dapat berupa pos statemen keuangan, catatan kaki, penjelasan dalam kurung, istilah teknis, lampiran, komunikasi manajemen, dan catatan dalam laporan auditor (Suwardjono, 2014:4).

Pengungkapan terbagi menjadi dua jenis, pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang wajib dilakukan perusahaan atau entitas berdasarkan standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Sedangkan, pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan atau entitas di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas (Suwardjono, 2014). Penelitian ini lebih berfokus pada pengungkapan wajib yang dilakukan oleh perusahaan, di mana sampai mana perusahaan telah menaati regulasi pengungkapan.

## E. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian relevan mengenai aset biologi dan *CSR* perusahaan yaitu :

1. Penelitian oleh Wahyuningsih mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *CSR* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI pada tahun 2011-2013 menemukan bahwa faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pengungkapan *CSR* yaitu size, profitabilitas, profile, leverage, ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham publik dan pengungkapan media (Wahyuningsih & Mahdar, 2018:1).

Kesamaan yang terdapat dalam penelitian Wahyuningsih dengan penelitian penulis terdapat pada tata cara pengungkapan *CSR* nya , namun yang berbeda adalah penulis melakukan pengungkapan pada perusahaan perkebunan dengan hasil melihat dari sudut indikator *GRI* sedangkan Wahyuningsih melihat faktor yang mempengaruhi size, profitabilitas, profile, leverage, ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham publik dan pengungkapan media di perusahaan manufaktur.

2. Penelitian lain oleh Indira mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan *GRI* 3 menemukan hasil penelitian bahwa Good Corporate Governance, profitabilitas perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR* baik secara total maupun terhadap dimensinya yaitu pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial. Sementara pertumbuhan perusahaan dan usia perusahaan bukan merupakan faktor penentu pengungkapan *CSR* di perusahaan manufaktur Indonesia (Indira Shinta Dewi & Dita Nur Khafi, 2018).

Penelitiann yang dilakukan Indira memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan *GRI* 3. Perbedaannya terlihat pada pembanding *CSR* dilihat dari Good Corporate Governance, profitabilitas perusahaan, dan ukuran perusahaan, sedangkan penulis mengungkapkan seharusnya *CSR* harus berbanding lurus dengan pendapatan dari aset biologis yang dimiliki.

3. Penelitian relevan lainnya oleh Nuraini Sari mengenai analisis pengungkapan *corporate social responsibility* berdasarkan *global reporting initiatives (GRI)*: studi kasus pada perusahaan Tambang Batu Bara Bukit Asam (persero) TBK dan Timah (Persero) TBK. Penelitian ini menemukan hasil bahwa kedua perusahaan telah mengungkapkan CSR sesuai dengan GRI. Kedua perusahaan telah mengungkap setiap indikator kinerja dan pengungkapan rata-rata sudah melebihi 75% namun belum di rincikan untuk setiap indikatornya (Nuraini Sari, 2014).

Penelitian Nuraini Sari dengan penelitian penulis menggunakan *GRI 3* mengungkapkan indikator ekonomi, sosial dan lingkungan bedanya penelitian Nuraini dilakukan pada perusahaan tambang Batu Bara Bukit Asam (persero) TBK dan Timah (Persero) TBK dan penelitian penulis pada perusahaan perkebunan di BEI.

Berdasarkan beberapa jenis penelitian relevan yang penulis ungkapkan di atas, maka *research gap* penelitian penulis dengan yang lainnya adalah pada objek penelitian yang berfokus pada perusahaan yang memiliki aset biologis yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (*Go Public*). Aset biologis yang penulis maksud adalah perusahaan perkebunan. Selain itu, penelitian penulis juga di fokuskan pada pengungkapan *CSR* oleh perusahaan tersebut tanpa memperhatikan faktor-faktor penyebab pengungkapan *CSR* sebagaimana yang penelitian lain dilakukan.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, kemudian dianalisa menggunakan indikator *GRI*. Pendekatan penelitian yang penulis lakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dan menggunakan analisis. (Arikunto, 2013).

Dalam penelitian ini peneliti menelaah tata kelola perusahaan untuk membuktikan kebenarannya dan dinilai secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang berkenaan dengan masalah yang diangkat. Ditujukan untuk mengungkapkan bagaimana pengungkapan *Coorporate Social Responsibility* terhadap Aset Biologis pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang penulis lakukan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) melalui perantara Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

**Tabel 3. 1  
Jadwal Penelitian**

KEGIATAN	Februari s/d Mei 2022											
	Mei			Juni				Juli				Agustus
	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
Bimbingan Proposal												
Seminar Proposal												
Revisi dan Penelitian												
Mengolah												

Data												
Bimbingan Penelitian												
Munafasah												

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah annual report dari perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2019, instrumen tambahan lainnya untuk menunjang kelengkapan data adalah buku catatan, pena dan laptop.

### D. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan diberbagai instansi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari *annual report* dan *sustanbility reporting* perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang berjumlah 16 perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI dan telah memiliki *annual report* dan atau *sustainability reporting*.

**Tabel 3. 2**  
**Jumlah populasi perusahaan perkebunan pada BEI**

No	Perusahaan	Kode Saham
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	Andira Agro Tbk	ANDI
3	Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
4	Eagle High Plantations Tbk	BWPT
5	Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA
6	Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
7	Golden Plantation Tbk	GOLL
8	Gozco Plantations Tbk	GZCO
9	Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA

10	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
11	Mahkota Group Tbk	MGRO
12	Provident Agro Tbk	PALM
13	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
14	Smart Tbk	SMAR
15	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
16	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	UNSP

Sumber (Www.idx.co.id, 2022)

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan dokumen-dokumen, arsip-arsip serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen yang digunakan yaitu sejarah perusahaan, struktur organisasi serta data keuangan yang terkait aset biologis .

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari hasil penelitian.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan merangkum, mengumpulkan hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang sesuai dengan indikator GRI yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Indikator aset biologis dijumpai pada aset lancar perusahaan sedangkan Indikator penilaian CSR dijabarkan dalam annual report point tanggung jawab sosial perusahaan serta ulasan lengkapnya akan ditelusuri pada catatan atas laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian data yang diperoleh memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan

data. Pada penelitian yang penulis lakukan reduksi data diambil dari data sekunder berupa annual report perusahaan perkebunan yang ada di BEI.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pemberian kesimpulan informasi yang telah disusun dimana memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan indikator pengungkapan *CSR* yang terdapat pada metode *GRI*. Penyajian *GRI* terdapat tiga indikator yang akan dinilai yaitu indikator ekonomi, indikator sosial dan indikator lingkungan. Dari tiga indikator tersebut terdapat beberapa point penilaian pada masing-masingnya guna pengungkapan *CSR*.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Dari data yang disajikan tersebut maka ditarik kesimpulan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini kesimpulan akan menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana pengungkapan *Coorporate Social Responsibility* sesuai *GRI* serta pengungkapan yang dilakukan perusahaan yang memiliki aset biologis.

## **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik penelitian untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada awalnya penulis memperoleh data dengan cara akses *annual report* perusahaan perkebunan di BEI, lalu penulis melakukan penyaringan data yang sesuai dengan penelitian yang diambil dan dikonsultasikan dengan pialang BEI IAIN Batusangkar.

**BAB IV**  
**HASIL DAN TEMUAN**

**A. Gambaran Umum Perusahaan Sub Sektor Perkebunan**

Subsektor perkebunan adalah sektor pertanian, dan subsektor perkebunan secara tradisional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Subsektor perkebunan juga merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten baik dari segi luas maupun produksi. Berikut ini adalah ikhtisar subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI :

**Tabel 4. 1**  
**Jumlah perusahaan sub sektor perkebunan pada BEI.**

No	Perusahaan	Kode Saham	Tahun Berdiri
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	4 Agustus 1989
2	Andira Agro Tbk	ANDI	28 April 1995
3	Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT	16 April 1993
4	Eagle High Plantations Tbk	BWPT	6 November 2000
5	Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA	28 Oktober 1983
6	Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	29 September 1980
7	Gozco Plantations Tbk	GZCO	1 Oktober 200120
8	Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA	20 Januari 1921
9	London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	18 Desember 1962
10	Mahkota Group Tbk	MGRO	7 Januari 2011
11	Provident Agro Tbk	PALM	2 November 2006
12	Palma Serasih Tbk	PSGO	3 Juni 2008
13	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	12 Agustus 1992
14	Sinar Mas Agro Resources Tbk	SMAR	18 Juni 1962
15	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS	22 November 1995
16	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	UNSP	Tahun 1911

Sumber (Www.idx.co.id, 2022)

## B. Temuan Pengungkapan Perusahaan Sub Sektor Perkebunan

Keterangan pada tabel dinisialkan oleh huruf T (Terungkap) dan TT (Tidak Terrungkap), ini berlaku untuk semua perusahaan.

**Tabel 4. 2**  
**Pengungkapan Sub Sektor Perkebunan Standar GRI**  
**(AALI,ANDI,ANJT,BWPT)**

Kategori	Kode	Item	AALI		ANDI		ANJT		BWPT	
			T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
<b>Indikator Ekonomi</b>										
Kinerja Ekonomi	EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan	V		V		V		V	
	EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang		V	V		V			V
	EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas program		V	V		V			V
	EC 4	Bantuan financial yang diterima	V		V		V			V
Keberadaan Pasar	EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan	V		V			V		V
	EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan		V	V			V	V	
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan	V		V			V	V	
	EC 8	Dampak ekonomis tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak		V	V			V	V	
Praktek Pengadaan	EC 9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan	V		V			V		V

Indikator Lingkungan									
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume	V		V		V		
	EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang		V	V		V		V
Energi	EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi	V	V			V		V
	EN 4	Konsumsi energi diluar organisasi	V	V			V		V
	EN 5	Intensitas Energi	V	V			V		V
	EN 6	Pengurangan konsumsi energy	V	V			V		V
Air	EN 7	Konsumsi energy diluar organisasi	V		V		V	V	
	EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber	V		V		V	V	
	EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	V		V		V		V
	EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali	V		V		V		V
	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar		V	V		V	V	
	EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman	V		V		V		V

		hayati tinggi diluar kawasan lindung							
	EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan	V			V	V		V
	EN 14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan	V			V	V		
Emisi	EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) Langsung (cakupan 1)	V		V		V		V
	EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)		V	V		V		V
	EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)		V	V		V		V
	EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)	V		V		V		V
	EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)	V		V		V		V
	EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)	V		V		V		V
	EN 21	Emisi bahan perusak ozon (BPO)	V		V		V		V
Efluen dan limbah	EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan	V		V			V	V
	EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	V		V			V	V
	EN 24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan		V	V			V	V
	EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya	V		V			V	V

		menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional								
	EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi	V			V		V		V
Produk dan jasa	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa	V			V		V		V
	EN 28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori		V		V		V		V
	EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan		V		V		V		V
Transportasi	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja	V		V		V		V	
Lain-lain	EN 31	Total pengeluaran dan investasi		V		V	V			V

		perlindungan lingkungan berdasarkan jenis							
Assesment pemasok atas lingkungan	EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan		V		V	V		V
	EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	V			V			V
mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	V			V			V

#### Indikator Sosial

##### Sub Kategori: Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja

Kepegawai an	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah	V		V		V		V
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan	V			V		V	V
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jender	V				V		V
	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai	V			V	V		V

		perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama								
Hubungan Industrial	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemenpekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja	V			V	V			V
Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender	V		V		V		V	
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka		V	V		V		V	
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja	V		V		V		V	
	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan		V	V		V		V	
Pelatihan dan Pendidikan	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan	V		V		V		V	

		membantu mereka mengelola purna bakti							
	LA1 1	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan	V		V		V		V
	LA1 2	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya		V	V		V		V
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA1 3	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan	V			V	V		V
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan	V			V		V	V
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil		V		V		V	V
	LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di	V			V		V	V

		tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.								
Sub Kategori: Hak Azazi Manusia										
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia		V		V	V			V
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih		V		V	V			V
Non Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil	V			V	V		V	
Kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut	V			V	V			V
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan	V		V			V	V	

		eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif								
Pekerja paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja	V			V	V		V	
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi	V			V	V			V
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil	V		V			V		V
Asesment	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia	V			V	V			V
asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia	V			V	V			V
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan	V			V	V			V

		tindakan yang diambil							
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR1 2	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi V manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal	V		V		V		V
Sub Kategori : Kemasyarakatan									
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan	V		V		V		V
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat loka	V		V		V		V
Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi		V		V		V	V
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi		V		V		V	V
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil		V		V		V	V
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat		V	V			V	V
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik		V		V		V	V

		monopoli dan hasilnya								
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang		V		V		V		V
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat		V		V		V		V
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil		V		V		V		V
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi		V		V	V		V	
Sub Kategori: Tanggungjawab Atas Produk										
Kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan		V	V			V		V
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup		V	V			V		V

Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis		V		V		V		V
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil		V		V				V
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan		V		V		V		V
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan		V		V		V		V
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil		V		V		V		V
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan		V		V		V		V
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas		V		V		V		V

		ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait								
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber data: (data diolah dari *annual report AALI*, *annual report ANDI*, *annual report ANJT*, *annual report BWPT* tahun 2019)

**Tabel 4.3**  
**Pengungkapan Sub Sektor Perkebunan Standar GRI**  
**(CSRA, DSNG, GZCO, JAWA)**

Kategori	Kode	Item	CSRA		DSNG		GZCO		JAWA	
			T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
<b>Indikator Ekonomi</b>										
Kinerja Ekonomi	EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan		V	V		V			V
	EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang		V	V		V			V
	EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas program		V	V		V			V
	EC 4	Bantuan financial yang diterima		V	V		V			V
Keberadaan Pasar	EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan		V		V		V		V
	EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan		V		V		V		V
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan		V		V		V		V
	EC 8	Dampak ekonomis tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak		V		V		V		V
Praktek Pengadaan	EC 9	Perbandingan dari pembelian pemasok		V		V		V		V

		lokal di operasional yang signifikan							
--	--	--------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--

<b>Indikator Lingkungan</b>										
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume	V			V		V		V
	EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang	V			V		V		V
Energi	EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi	V			V		V		V
	EN 4	Konsumsi energi diluar organisasi	V			V		V		V
	EN 5	Intensitas Energi	V			V		V		V
	EN 6	Pengurangan konsumsi energy	V			V		V		V
Air	EN 7	Konsumsi energy diluar organisasi	V			V		V		V
	EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber	V			V		V		V
	EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	V			V		V		V
	EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali	V			V		V		V
	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar	V		V			V	V	
	EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan	V		V			V	V	

		nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung							
	EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan	V		V			V	V
	EN 14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan		V				V	V
Emisi	EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) Langsung (cakupan 1)	V			V		V	V
	EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)	V			V		V	V
	EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)	V			V		V	V
	EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)	V			V		V	V
	EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)	V			V		V	V
	EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)	V			V		V	V
	EN 21	Emisi bahan perusak ozon (BPO)	V			V		V	V
Efluen dan limbah	EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan	V			V		V	V
	EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	V			V		V	V
	EN 24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan	V			V		V	V

	EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional	V			V		V	V	
	EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi		V		V		V	V	
Produk dan jasa	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa		V		V		V		V
	EN 28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori		V		V		V		V
	EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan		V		V		V		V
Transportasi	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja		V	V		V			V

Lain-lain	EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis		V		V	V			V
Assesment pemasok atas lingkungan	EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan		V		V		V		V
	EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil		V		V		V		V
mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi		V		V		V		V

#### Indikator Sosial

##### Sub Kategori: Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja

Kepegawai an	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah		V		V		V	V	
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan		V		V		V		V
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jender		V		V		V		V
	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan		V		V		V		V

		mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama								
Hubungan Industrial	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemenpekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja		V		V		V		V
Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender	V		V		V		V	
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka	V		V		V		V	
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja	V		V		V		V	
	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan	V		V			V	V	
Pelatihan dan Pendidikan	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja	V		V		V		V	

		karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti							
	LA1 1	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan		V	V		V		V
	LA1 2	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya		V		V	V		V
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA1 3	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan		V		V		V	V
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan		V		V		V	V
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil		V		V		V	V
	LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan		V		V		V	V

		yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.							
Sub Kategori: Hak Azazi Manusia									
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia	V			V		V	V
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih	V			V		V	V
Non Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil		V		V		V	V
Kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut		V		V		V	V
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi	V			V		V	V

		melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif							
Pekerja paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja	V			V		V	V
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi		V	V			V	V
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil		V	V			V	V
Asesment	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia		V		V		V	V
asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia		V		V		V	V
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam		V		V		V	V

		rantai pemasok dan tindakan yang diambil								
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR1 2	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal		V		V		V		V
Sub Kategori : Kemasyarakatan										
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan		V		V	V		V	
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat loka		V		V	V		V	
Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi	V			V		V		V
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi	V			V		V	V	
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil		V		V		V		V
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat		V	V			V		V
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-		V		V		V		V

		trust, serta praktik monopoli dan hasilnya								
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang		V		V		V		V
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat		V		V		V		V
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil		V		V		V		V
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi		V	V			V		V
Sub Kategori: Tanggungjawab Atas Produk										
Kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan	V		V			V	V	
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur	V		V			V		V

		hidup							
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis		V		V		V	V
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil		V		V		V	V
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan		V		V		V	V
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan		V		V		V	V
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil		V	V			V	V
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan		V		V		V	V
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang		V		V		V	V

		signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait								
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber data: (data diolah dari *annual report CSRA*, *annual report DSNG*, *annual report GZCO*, *annual report JAWA* tahun 2019)

**Tabel 4. 4**  
**Pengungkapan Sub Sektor Perkebunan Standar GRI**  
**(MGRO, LSIP, PSGO, PALM)**

Kategori	Kode	Item	MGRO		LSIP		PSGO		PALM	
			T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
<b>Indikator Ekonomi</b>										
Kinerja Ekonomi	EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan		V		V		V		V
	EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang		V		V	V			V
	EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas program		V		V		V		V
	EC 4	Bantuan financial yang diterima		V		V		V		V
Keberadaan Pasar	EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan		V		V		V	V	
	EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan		V		V		V		V
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan		V		V	V		V	
	EC 8	Dampak ekonomis tidak langsung yang signifikan, termasuk		V		V	V		V	

		besarnya dampak							
Praktek Pengadaan	EC 9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan		V		V	V		V

Indikator Lingkungan									
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume		V		V	V		V
	EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang		V		V		V	V
Energi	EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi		V		V		V	V
	EN 4	Konsumsi energi diluar organisasi		V		V		V	V
	EN 5	Intensitas Energi		V		V		V	V
	EN 6	Pengurangan konsumsi energy		V		V		V	V
Air	EN 7	Konsumsi energy diluar organisasi		V		V		V	V
	EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber		V		V		V	V
	EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air		V		V		V	V
	EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali		V		V		V	V
	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar		V		V		V	V
	EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman		V		V	V		V

		hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung							
	EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan		V		V	V		V
	EN 14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan		V		V		V	V
Emisi	EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) Langsung (cakupan 1)		V		V		V	V
	EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)		V		V		V	V
	EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)		V		V		V	V
	EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)		V		V		V	V
	EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)	V			V		V	V
	EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)		V		V		V	V
	EN 21	Emisi bahan perusak ozon (BPO)		V		V		V	V
Efluen dan limbah	EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan	V			V		V	V
	EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	V			V		V	V

	EN 24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan	V			V		V	V	
	EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional	V			V		V	V	
	EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi		V				V		V
Produk dan jasa	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa		V				V		V
	EN 28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori		V						V
	EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan		V				V		V
Transportasi	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional		V			V			V

		organisasi dan pengangkutan tenaga kerja							
Lain-lain	EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis	V				V		V
Assesment pemasok atas lingkungan	EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan		V		V		V	V
	EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil		V		V		V	V
mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi		V		V		V	V

A.

Indikator Sosial									
Sub Kategori: Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja									
Kepegawai an	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah		V		V		V	V
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruwaktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan		V		V		V	V
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jender		V		V		V	V

	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama		V		V		V		V
Hubungan Industrial	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemenpekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja		V		V		V		V
Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender	V			V	V		V	
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka	V			V	V		V	
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja	V			V	V		V	
	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan	V			V		V	V	
Pelatihan dan Pendidikan	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran	V			V	V		V	

		seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti							
	LA1 1	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan		V		V	V		V
	LA1 2	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya		V		V	V		V
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA1 3	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan		V		V	V		V
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan		V		V	V		V
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil		V		V	V		V

	LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.		V		V		V		V
Sub Kategori: Hak Azazi Manusia										
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia		V		V		V		V
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih		V		V		V		V
Non Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil		V		V		V		V
Kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut		V		V		V		V

Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif		V		V		V		V
Pekerja paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja		V		V		V		V
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi		V		V		V		V
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil		V		V		V		V
Asesment	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia		V		V		V		V
asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia		V		V		V		V
	HR1	Dampak negatif		V		V		V		V

	1	aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil								
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR1 2	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal		V		V		V		V
Sub Kategori : Kemasyarakatan										
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan	V			V	V		V	
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat loka		V		V	V		V	
Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi		V		V		V		V
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi		V		V		V	V	
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil		V		V		V		V
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat	V			V		V		V

Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya		V		V		V		V
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang		V		V		V		V
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat		V		V		V	V	
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil		V		V		V		V
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi		V		V		V		V
Sub Kategori: Tanggungjawab Atas Produk										
Kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan	V			V		V	V	
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak		V		V		V		V

		kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup							
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis		V		V		V	V
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil		V		V		V	V
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan		V		V		V	V
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan		V		V		V	V
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil		V		V		V	V
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan		V		V		V	V

		dan hilangnya data pelanggan								
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait		V		V		V		V

Sumber data: (data diolah dari *annual report* MGRO, *annual report* LSIP, *annual report* PSGO, *annual report* PALM tahun 2019)

**Tabel 4. 5**  
**Pengungkapan Sub Sektor Perkebunan Standar GRI**  
**(SSMS, SMAR, SIMP, UNSP)**

Kategori	Kode	Item	SSMS		SMAR		SIMP		UNSP	
			T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
<b>Indikator Ekonomi</b>										
Kinerja Ekonomi	EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan		V		V		V	V	
	EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang		V		V		V		
	EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas program		V		V		V		V
	EC 4	Bantuan financial yang diterima		V		V		V		V
Keberadaan Pasar	EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan		V		V		V	V	
	EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan		V		V		V		V
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan	V			V		V	V	

		jasa yang diberikan							
	EC 8	Dampak ekonomis tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak	V			V		V	V
Praktek Pengadaan	EC 9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan		V		V		V	V

Indikator Lingkungan									
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume		V		V		V	V
	EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang		V		V		V	V
Energi	EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi		V		V		V	V
	EN 4	Konsumsi energi diluar organisasi		V		V		V	V
	EN 5	Intensitas Energi		V		V		V	V
	EN 6	Pengurangan konsumsi energy		V		V		V	V
Air	EN 7	Konsumsi energy diluar organisasi		V		V		V	V
	EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber		V		V		V	V
	EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air		V		V		V	V
	EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali		V		V		V	V
	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar	V			V		V	V
	EN	Uraian dampak		V		V		V	V

	12	signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung							
	EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan	V			V		V	V
	EN 14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan		V		V		V	V
Emisi	EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) Langsung (cakupan 1)	V			V		V	V
	EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)	V			V		V	V
	EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)	V			V		V	V
	EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)	V			V		V	V
	EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)	V			V		V	V
	EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)	V			V		V	V
	EN 21	Emisi bahan perusak ozon (BPO)		V		V		V	V
Efluen dan limbah	EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan		V		V		V	V

	EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan		V		V		V	V	
	EN 24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan		V		V		V	V	
	EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional		V		V		V	V	
	EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi		V		V		V		V
Produk dan jasa	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa		V		V		V		V
	EN 28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori		V		V		V		V
	EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan		V		V		V		V
Transportasi	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari	V			V		V		V

		pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja							
Lain-lain	EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis		V		V		V	V
Assesment pemasok atas lingkungan	EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan		V		V		V	V
	EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil		V		V		V	V
mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	V			V		V	V

### Indikator Sosial

#### Sub Kategori: Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja

Kepegawai an	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah	V			V		V	V
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruwaktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan	V			V		V	V

	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jender		V		V		V		V
	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama		V		V		V		V
Hubungan Industrial	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemenpekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja		V		V		V	V	
Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender	V			V		V	V	
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka	V			V		V	V	
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja	V			V		V	V	
	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut		V		V		V	V	

		kategori karyawan							
Pelatihan dan Pendidikan	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti		V		V		V	V
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan		V		V		V	V
	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya		V		V		V	V
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan		V		V		V	V
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan		V		V		V	V
Asesmen Pemasok Terkait Praktik	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik		V		V		V	V

Ketenagakerjaan		ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil							
	LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.		V		V		V	V
Sub Kategori: Hak Azazi Manusia									
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia		V		V		V	V
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih		V		V		V	V
Non Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil		V		V		V	V
Kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja	V			V		V	V

		sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut								
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif		V		V		V		V
Pekerja paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja		V		V		V		V
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi	V			V		V		V
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil		V		V		V		V
Asesment	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia		V		V		V		
asesmen pemasok	HR10	Persentase penapisan pemasok		V		V		V		V

atas hak asasi manusia		baru menggunakan kriteria hak asasi manusia								
	HR1 1	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil		V		V		V		V
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR1 2	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal	V			V		V		V
Sub Kategori : Kemasyarakatan										
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan		V		V		V	V	
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat loka		V		V		V	V	
Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi		V		V		V		V
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi		V		V		V		V
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil		V		V		V		V
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik		V		V		V		V

		berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat								
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya		V		V		V		V
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang		V		V		V		V
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat		V		V		V		V
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil		V		V		V		V
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	V			V		V		V
Sub Kategori: Tanggungjawab Atas Produk										
Kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan	V			V		V	V	
	PR2	Total jumlah	V			V		V	V	

		insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup							
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan Vinformasi sejenis		V		V		V	V
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil		V		V		V	V
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan		V		V		V	V
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan		V		V		V	V
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil		V		V		V	V

Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan		V		V		V		V
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait		V		V		V		V

Sumber data: (data diolah dari *annual report SSMS*, *annual report SMAR*, *annual report SIMP*, *annual report UNSP* tahun 2019)

### C. Pengungkapan Perusahaan Sub Sektor Perkebunan

#### 1. Pengungkapan AALI tahun 2019

Selama tahun 2019 aali telah melaksanakan berbagai program CSR terkait tanggung jawab sosial, berikut jenis CSR-nya :

##### a. Indikator lingkungan

##### 1) Tidak ada deforestasi atau konservasi awal

Tanggung jawabnya meliputi pengembangan hutan penyimpan karbon (HCS), pengembangan kawasan bernilai konservasi tinggi (HCV), penebangan dan, yang paling penting, pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) di perkebunan. .. (AALI, 2019: 54-58)

##### 2) Konsistensi dalam pencegahan kebakaran lahan

Kekeringan yang berkepanjangan di tahun 2019 menjadi faktor yang sangat dominan, menyebabkan kebakaran lahan yang hampir punah di beberapa wilayah di Indonesia, namun kami memiliki semua anak perusahaan untuk menghindari bencana. Tanggung jawab dilaksanakan melalui sistem proteksi kebakaran lahan, yang implementasinya setara dengan peralatan yang ditetapkan oleh Menteri Pertanian No. 5 Tahun 2018, dan pengelolaan reguler dilakukan oleh dinas pertanian dan kepolisian. Kemudian sangat mengelola ketersediaan air dengan memetakan sumber air dan upaya pengelolaannya berdasarkan informasi

topografi hidrologi tingkat lanskap. Mengidentifikasi akar penyebab kebakaran di desa-desa sekitar Mengidentifikasi jenis kegiatan yang dapat menyebabkan kebakaran dan siapa yang bertanggung jawab untuk itu, dan menciptakan suasana yang menguntungkan bagi masyarakat setempat untuk berbagi, berdiskusi, dan memahami masalah dan solusi. membentuk pemadam kebakaran untuk melaksanakan tugasnya secara formal. (AALI, 2019: 60-65)

3) Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK).

Perusahaan menggunakan template komputer GRK yang disediakan oleh ISPO untuk menghitung 4.444 emisi gas rumah kaca (GRK) secara berkala. Sehubungan dengan program Reduk, kami bekerja sama dengan PT Quality Agung Lestari untuk memvalidasi proses identifikasi, inventaris, dan penagihan glk terhadap standar ISO 14064 (AALI, 2019: 69-70).

4) Kurangi penggunaan bahan kimia

Jika tindakan pengendalian hama alami dan biologis tidak dapat secara signifikan mengendalikan populasi hama, sebagai upaya terakhir, tanggung jawab pengendalian hama terpadu melalui kombinasi pengendalian hama alami, pengendalian hama biologis dan pengendalian rekayasa dilakukan. Perusahaan juga meminimalkan penggunaan pestisida kimia dengan mengutamakan alam (musuh alami hama) dalam pengendalian hama. Hal ini bertujuan untuk mengurangi dampak pestisida terhadap pekerja, masyarakat dan lingkungan (AALI, 2019: 70-73).

5) Penggunaan dan penghematan air

Tanggung jawab yang dilakukan adalah menggunakan air permukaan, biasanya sungai, untuk tanaman benih, tetapi air kelapa sawit tergantung pada air hujan, dan air yang diolah di pabrik kelapa sawit untuk digunakan nanti jika diperlukan. mengalir ke reservoir penyimpanan. Kami juga melakukan penghematan air dengan metode daur ulang dalam proses memasak, menerapkan proses

produksi bersih 5k25, daur ulang sirkulasi pompa, dan menggunakan air limbah ketel uap untuk pembersihan lantai (AALI, 2019: 74-75).

#### 6) Pengelolaan dan pemanfaatan limbah

Berbagai limbah, berbagai tanggung jawabnya seperti Bahan Limbah cair diolah menjadi pupuk organik, tandan kosong kelapa sawit diolah menjadi mulsa atau kompos, serabut cangkang digunakan sebagai bahan bakar untuk steam boiler dalam proses memasak TBS, dan untuk pembangkit listrik Serabut cangkang digunakan untuk menggerakkan kelelawar dan tempat penyimpanan sementara (TPS) yang memiliki izin dari pemerintah, atau kargo yang dioperasikan oleh perusahaan angkutan yang memiliki izin dari Departemen Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Kementerian Perhubungan (AALI). , 2019).

#### 7) Profil karyawan industrial

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah tingkat pemerataan ekonomi yang lebih baik sehingga memperkecil ketimpangan antara pusat perekonomian yang biasanya berada dipertanian dengan wilayah-wilayah terpencil yang jauh dari pusat perekonomian. Sampai dengan akhir tahun 2019, perseroan telah menciptakan lapangan pekerjaan bagi 38,625 orang yang tersebar di kantor pusat jakarta dan 44 anak perusahaan di pulau jawa, sumatra, kalimantan dan sulawesi.(AALI, 2019:80)

#### 8) Mengakui, menghormati, dan memperkuat hak pekerja

Pada tahun 2019, tidak ada anak perusahaan perseroan ataupun pemasok yang teridentifikasi melakukan pelanggaran hak asasi pekerja. Perseroan menghargai dan melindungi hak-hak pekerja sesuai dengan *un guiding principle on business and human rights* dan juga terutang dalam perjanjian kerja bersama (PKB). Hak pekerja terutama pekerja perempuan tetap kami penuhi, yaitu dengan memberikan hak cuti melahirkan selama tiga bulan, setelah itu mereka dapat berkeja kembali.(AALI, 2019:81)

#### 9) Remunerasi dan tunjangan pekerja

Untuk mendukung iklim kerja yang produktif, selain memberikan upah minimum provinsi kepada pekerja, perseroan juga memberikan manfaat tambahan lainnya seperti rumah dinas, air bersih, listrik, beras untuk karyawan di site, akses pendidikan gratis bagi anak karyawan dan layanan kesehatan untuk pekerja beserta keluarganya melalui klinik yang disediakan perseroan. Kemudian perseroan juga memenuhi regulasi pemerintah dengan mendaftarkan semua pekerja pada bpjs ketenagakerjaan dan kesehatan.(AALI, 2019:82)

#### 10) Keberagaman dan kesetaraan gender

Pada tahun 2019 , tidak ada laporan terkait aspek diskriminasi terhadap pekerja. Pekerja diperkebunana kelapa sawi mayoritas memang kaum pria, alasannya pekerjaan memanen membutuhkan fisik yang kuat, namun perseroan tetap memberikan ruang bagi pekerja perempuan untuk pekerjaan yang sesuai.(AALI, 2019:83)

#### 11) Pelarangan pekerja anak

Perseroan mencegah munculnya pekerja anak usia 18 tahun kebawah disemua area perkebunan, tempat kerja lainnya yang dikuatkan dengan memo intern No.007/HCM/AAL/III/2012 perihal penjelasan pekerja anak. Kemudian perusahaan juga mewadahi anak usia 18 tahun kebawah dengan pendidikan dan ekstrakurikuler agar mereka memiliki persiapan yang matang dalam menghadapi dunia kerja.(AALI, 2019:84)

#### 12) Kerja paksa

Perseroan menentang segala macam bentuk kerja paksa dan tidak terlibat dalam kasus kerja paksa dan perseroan membika ancaman atau sanksi yang tegas pada pelakunya, seperti penyitaan dokumen pribadi.(AALI, 2019:86)

#### 13) Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja

Perseroan mengelola tenaga kerja dengan menerapkan *astra management system (AMS)* dan *astra human capital management*

*system* (AHCM) yang dibangun atas landasan filosofi astra : catur drama. Dengan landasan ams dan ahcm, perseroan menetapkan standar untuk senantiasa memberikan keamanan bekerja pada karyawan. Dengan praktik pengembangan sumber daya manusia yang baik, perseroan mampu memberikan kenyamanan bagi karyawan untuk dapat bekerja optimal dengan diberikan tunjangan serta fasilitas-fasilitas yang memadai. Terkait praktik kenamanan bekerja, perseroan telah menetapkan *astra green company* yang tidak saja mengajak karyawan untuk melakukan pengelolaan lingkungan yang baik, tetapi juga memberikan panduan dan saran untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan nyaman.(AALI, 2019:87)

#### 14) Hubungan kerja

Perseroan mengumumkan semua perubahan yang signifikan atas struktur organisasi dan operasional pada seluruh pekerja dengan beberapa cara diantaranya melalui surat elektronik, surat edaran, pada papan pengumuman atau sosialisasi secara langsung. Selama 2019 tidak terjadi perubahan kegiatan proses bisnis yang signifikan sehingga tidak memberikan dampak perubahan pada pola pekerjaan dilapangan.(AALI, 2019:88)

#### 15) Pelatihan dan pendidikan

Sepanjang tahun 2019, perseroan focus pada pengembangan kompetensi teknis untuk tingkat pekerja yaitu permanen, pekerja infield, dan pengemudi serta pengembangan kompetensi kepemimpinan untuk baat-bakat terbaik di perseroan. Sampai akhir tahun 2019, 47 jenis pelatihan telah diadakan dan diikuti oleh total 11.783 karyawan. Perseroan senantiasa menyemangati pekerja dalam berinovasi dan melakukan perbaikan berkelanjutan yang dikemas dalam program *innovagro*. Selama tahun 2019 penyelenggara *innovagro* telah menghasilkan ide *business process improvement* sebanyak 5.215 ide.(AALI, 2019:89)

#### 16) Program pra-pensiun

Perseroan menyediakan program pra-pensiun dan pelatihan bagi para pekerja yang memasuki usia pensiun. Program pelatihan purna bhakti diisi dengan kegiatan seminar kewirausahaan, sesi perencanaan keuangan, dan konseling pra-pensiun yang dilaksanakan bekerjasama dengan dan pensiun astra (dpa), program pensiun dilaksanakan 4 *batch* yang diikuti oleh 49 orang.

#### 17) Tempat kerja yang aman dan sehat

Komitmen perseroan dalam mewujudkan tempat kerja yang aman dan sehat dituangkan dalam kebijakan lingkungan, keselamatan dan kesehatan (LK3). Sasaran kebijakan lk3 adalah :

- a) Norma keselamatan kesehatan kerja dan pengelolaan lingkungan hidup.
- b) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran karyawan menuju budaya keselamatan kesehatan kerja serta pengelolaan lingkungan hidup.
- c) Mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan kerusakan lingkungan hidup dengan penerapan manajemen risiko dan pengendalian bahaya secara terus-menerus
- d) Menerapkan konsep produksi bersih, efisiensi sumberdaya dan energi dalam setiap pengelolaan proses pekerjaan secara berkelanjutan.(AALI, 2019:89-90)

#### b. Indikator Sosial

##### 1) Mendukung pengembangan masyarakat

Perseroan senantiasa berupaya memberikan yang terbaik untuk masyarakat sekitar melalui pengembangan program kemasyarakatan yang dikonsentrasikan pada empat pilar, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi dan bidang lingkungan. Dengan membangun 194 sekolah binanaan baik sekolah swasta ataupun negeri, 13,279 siswa masyarakat lokal memperoleh manfaat pembinaan, 1.263 siswa memperoleh beasiswa pendidikan, 331 posyandu binaan, dan terdapat 272 wakil masyarakat memperoleh pelatihan komite sekolah.(AALI, 2019:99-102)

## 2) Menghormati hak-hak penduduk asli dan komunitas lokal

Tanggung jawab yang dilaksanakan yaitu pemenuhan kebutuhan hidup seperti kecukupan kebutuhan bahan pangan pokok bagi 301 keluarga, membentuk pusat belajar pertanian (suluh rimbo), pengembangan sumber-sumber ekonomi dengan kegiatan program ternak ayam, pendidikan anak-anak difasilitasi tak luput juga perhatian perseroan terkait layanan kesehatan. (AALI, 2019:110)

Pengungkapan CSR perusahaan AALI tahun 2019, hampir semua indikator GRI diungkapkan pada *annual report*, hanya saja pada indikator sosial sub kategori masyarakat hanya mengungkapkan indikator SO 1 dan SO 2 dan tanggung jawab produk itu tidak dilaporkan dalam *annual report*.

## 2. Pengungkapan ANDI tahun 2019

### a. Indikator Lingkungan

Kegiatan CSR terhadap lingkungan yang dilakukan perseroan dengan melakukan penghijauan di lokasi perseroan yang memanfaatkan lahan-lahan kosong untuk dijadikan perkebunan sayur dan buah. Hasil dari perkebunan tersebut dapat dinikmati oleh karyawan dan masyarakat sekitar lingkungan perseroan. (ANDI, 2019:131)

### b. Tanggung jawab ketenagakeraan, kesehatan dan keselamatan kerja

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan tenaga kerja, perseroan telah melakukan pemenuhan hak-hak tenaga kerja dengan mengikutsertakan program-program ketenagakerjaan dan kesehatan. Perseroan menerapkan csr untuk tenaga kerja agar kesejahteraan tenaga kerja dapat ditingkatkan sehingga menumbuhkan rasa kebanggaan dari segenap tenaga kerja dan mampu menumbuhkan semangat para tenaga kerja, antara lain perseroan memberikan fasilitas untuk transportasi karyawan, menyediakan klinik 24 jam dan mobil ambulance yang dapat digunakan oleh karyawan maupun masyarakat sekitar perseroan. (ANDI, 2019:132)

### c. Indikator Sosial

#### 1) Bidang pendidikan

Dilakukan kegiatan tanggung jawab berupa memberikan bantuan dan perlengkapan sekolah di paud al hikmah, memberikan pelatihan kepada mahasiswa universitas sriwijaya Palembang dan mahasiswa universitas bina darma Palembang serta memberikan bantuan membersihkan lahan untuk pembangunan gedung sekolah didusun teluk naming. (ANDI, 2019:133)

#### 2) Bidang kesehatan

Mengikutsertakan karyawan dalam program jaminan tenaga kerja, penyediaan mobil ambulance untuk fasilitas karyawan dan masyarakat serta melakukan khitanan massal. (ANDI, 2019.133)

#### 3) Bidang kepedulian sosial

Pendistribusian air bersih untuk masyarakat sekitar dan turut berpartisipasi dalam memperingati hari kemerdekaan RI dan hari besar lainnya yang dirayakan masyarakat sekitar perkebunan. (ANDI, 2019:133)

#### 4) Bidang keagamaan

Bantuan pembangunan masjid desa Karang Anyar, kontribusi kegiatan keagamaan di masjid Taqwa, bantuan fasilitas masjid Teluk Naming dan bantuan fasilitas musola Polsek Mariana.

#### 5) Bidang fasilitas jalan dan transportasi

Bantuan sarana dan prasarana untuk perbaikan jembatan Cinta Manis dan bantuan sarana dan prasarana perbaikan jalan disebokor KM 19 (ANDI, 2019)

Pengungkapan CSR perusahaan ANDI tahun 2019 sangat terlihat pada indikator lingkungan, sedangkan untuk indikator ekonomi mereka tidak mengeluarkan dana CSR sama sekali. Pada indikator sosial ANDI mengeluarkan dana CSR hanya pada berapa aspek saja.

### 3. Pengungkapan ANJT Tahun 2019

#### a. Indikator Ekonomi

Iklim ekonomi saat Tahun 2019 menyebabkan penurunan permintaan yang akhirnya menekan harga CPO sejak Januari 2018 hingga pertengahan 2019. Harga CPO sedikit membaik pada Agustus,

tetapi sepanjang tahun ini hanya mencatat rata-rata USD479/ ton. Harga ini sangat jauh di bawah asumsi anggaran awal kami sebesar USD550/ton, dan 5% lebih rendah dari harga pada 2018 sebesar USD504/ton. Sementara itu, harga jual rata-rata pk sebesar USD261/ton pada 2019 berada di bawah perkiraan anggaran kami sebesar USD413/ton dan 31,5% di bawah harga pada 2018. Situasi ini berdampak langsung pada kinerja perseroan mengingat minyak kelapa sawit berkontribusi 98,6% terhadap pendapatan konsolidasian pada 2019. Walaupun menghadapi tantangan, perseroan tetap tangguh bertahan dengan mengonsolidasikan sumber daya kami melalui pendekatan inovatif serta pengambilan keputusan strategis. Hal ini memungkinkan perseroan tetap berada di jalur yang tepat untuk mencapai visi perseroan dan memosisikan perusahaan untuk terus mencetak pertumbuhan. Pada tahun ini, perseroan fokus untuk mendorong pertumbuhan usaha minyak kelapa sawit yang berkelanjutan dengan mengoptimalkan perkebunan dan pabrik perseroan serta menggunakan teknologi digital. Hal ini diharapkan menjadikan operasi perseroan di lapangan lebih efisien, akurat, dan transparan sementara produksi tbs dan ekstraksi minyak dimaksimalkan. Perseroan menerbitkan kembali kebijakan keberlanjutan untuk mempertegas komitmen kuat kami atas pengelolaan area nilai konservasi tinggi/ stok karbon tinggi (NKT/SKT) dan lahan gambut, konservasi keanekaragaman hayati, pengurangan emisi gas rumah kaca, dan pendekatan yang transparan, adil, dan inklusif dalam pelibatan dan pengembangan masyarakat. Untuk mengurangi dampak harga minyak sawit pada bisnis, perseroan berupaya memperbesar kontribusi segmen agribisnis non-minyak kelapa sawit kami. Dalam bisnis sagu, perseroan terus berupaya meningkatkan produksi dan memperbaiki kualitas pati sagu dari pabrik kami di papua barat. Perseroan meningkatkan operasi dan mengalami kemajuan dalam menyelesaikan fasilitas lini pembekuan untuk produk edamame dalam rangka persiapan memasuki pasar ekspor edamame.

Pada saat yang sama, perseroan mengeksplorasi potensi opsi agribisnis lainnya, seperti okra, sebagai bagian dari strategi diversifikasi perseroan. (ANJT, 2019:44)

## b. Indikator Lingkungan

### 1) Keanekaragaman hayati

Kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan berpotensi, baik secara langsung maupun tidak, mengganggu flora dan fauna yang hidup tidak hanya di daerah pengembangan tetapi juga di daerah yang telah perseroan sisihkan untuk perlindungan (area nkt, daerah penyangga, system sungai, dan setiap daerah sekitarnya yang dihuni atau dilalui satwa liar). Untuk mengatasi kemungkinan dampak yang akan terjadi, maka perseroan melakukan mitigasi dampak dengan cara :

- a) Tidak menggunakan bahan-bahan kimiawi (pupuk atau semprotan) di daerah sempadan sungai
- b) Membangun parit isolasi dan tanggul di daerah yang batasan sempadan sungai
- c) Mengadakan analisa air sungai secara berkala (2 kali setahun)
- d) Pembayaran informasi kepada pekerja
- e) Tidak memakai bahan beracun di tempat yang berdekatan dengan area konservasi
- f) Studi dampak pada satwa liar
- g) Pemantauan spesies satwa liar
- h) Patroli smart
- i) Pengembangan koridor
- j) Menemui penebang liar dan menawarkan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan regular
- k) Keterlibatan dengan masyarakat local
- l) Penggunaan program pendaki untuk meningkatkan kesadaran diantara staf

m) ANJ mendanai terjemahan studi iucn tentang kelapa sawit dan keanekaragaman (suistanability report anjt 2019:50-60)

## 2) Perlindungan dan pengelolaan lahan gambut

Perseroan sedang mempersiapkan rencana pemantauan titik penataan ekosistem gambut, seperti yang diminta oleh KLKH, di salah satu konsesi perseroan di papua barat, ppm. Kini, perseroani masih memverifikasi dan menyelesaikan temuan studi investigasi lahan dan pemantauan 20 poin oleh pihak ketiga independen di ppm dan akan menyerahkan inventarisasi area gambut untuk area yang tidak bersertifikat kepada rspo sebelum 31 mei 2020. Kebijakan dan praktik pengelolaan gambut perseroan berlaku pula untuk semua pemasok, termasuk petani kecil dan pemasok independen. Seperti dijelaskan di bagian rantai pasokan, perseroan saat ini sedang memetakan semua pemasok petani kecil dan begitu informasi spasial ini tersedia, maka akan memudahkan perseroan dalam memantau ketertelusuran tandan buah segar (TBS) dari pemasok eksternal. Oleh karenanya, perseroan berharap di masa depan semua tbs yang perseroan terima akan memenuhi kriteria ketertelusuran. Perseroan menerapkan manajemen praktik terbaik untuk area gambut yang mencakup kegiatan pemantauan berkala penurunan gambut dan ketinggian air di semua area penanaman perseroan. Ada prosedur operasi standar (*standard operating procedures, sop*) khusus untuk mengelola lahan gambut yang telah ditanami. Sejalan dengan kebijakan keberlanjutan perseroan, semua lokasi potensial baru akan dievaluasi sebelum pembuatan rencana penanaman baru guna menghindari area gambut.

Pengelolaan air lahan gambut, menggunakan pedoman praktik terbaik, menyatakan permukaan air harus dipantau menggunakan piezometer dan dijaga pada ketinggian 40-60 cm untuk meminimalkan emisi grk tanpa merusak kelapa sawit. Di dua perkebunan bersertifikat kami, KAL dan ANJAS, perseroan mengelola area gambut yang ditanam sebelum terbitnya peraturan

tentang lahan gambut, persyaratan rspo, dan diberlakukannya komitmen kebijakan perusahaan terhadap lahan gambut. Pengelolaan air sangat penting di perkebunan kelapa sawit di daerah dataran rendah, rawa, dan lahan gambut di mana ketinggian air harus dijaga dan dikelola dengan hati-hati. Tata kelola air adalah salah satu aspek operasi yang paling penting dan merupakan kunci untuk meningkatkan produksi. Tanaman kelapa sawit memiliki kebutuhan air yang cukup spesifik dan tidak bisa terlalu basah atau terlalu kering, dengan air hanya ditoleransi hingga kedalaman 50 hingga 70 cm di bawah permukaan tanah. (ANJT, 2019:63-64)

### 3) Pencegahan dan pengelolaan kebakaran

Semua perkebunan perseroan menerapkan protokol pemantauan dan kesiapsiagaan kebakaran. Namun, risiko kebakaran tidak selalu tinggi di semua wilayah operasi perusahaan. perseroan telah menilai risiko kebakaran di semua perkebunan kelapa sawit dan sagu perseroan, dan menemukan lanskap fisik dan sosial di sekitarnya yang berkontribusi terhadap risiko kebakaran bervariasi di semua wilayah tempat kami beroperasi. Namun demikian, perseroan telah menerapkan protokol pencegahan dan pengelolaan kebakaran di semua perkebunan yang sepadan dengan tingkat risiko kebakaran, seperti tim pemadam kebakaran dan patroli terlatih, menara pengawas kebakaran, rambu peringatan bahaya kebakaran, kesiapan peralatan pemadam kebakaran, komunikasi internal dan eksternal, serta kewaspadaan sebelum dan selama musim kemarau. Kebakaran tidak mengenal perbatasan. Oleh karena itu semua pemangku kepentingan di lanskap berisiko tinggi harus bekerja sama. Di perkebunan dengan risiko kebakaran yang lebih tinggi, perseroan telah mengimplementasikan inisiatif yang didasarkan pada koordinasi dengan pihak berwenang dan masyarakat setempat, termasuk regu pemadam kebakaran setempat (yang dilatih Mangala Agni). Perseroan juga telah melembagakan manajemen kebakaran berbasis masyarakat melalui Kelompok Tani Peduli Api (KTPA).

Per Desember 2019, kami telah membentuk KTPA di 4 desa di sekitar SMM, 1 desa di sekitar ANJAS, dan 3 desa di sekitar KAL (ANJT, 2019:65)

#### 4) Pengurangan dampak rantai pasokan

Departemen Pengadaan & Logistik memiliki tanggung jawab menyeluruh untuk memantau dan memberikan kepastian terhadap kepatuhan vendor, dengan bantuan Departemen Manajemen Kepatuhan. Kepatuhan vendor TBS dikoordinasikan melalui rapat-rapat bulanan di tingkat operasional di semua perkebunan dengan memantau umpan balik dari pengguna akhir dalam rantai pasokan, seperti pabrik kelapa sawit atau koperasi perseroan, dan dengan menelusuri kelengkapan perjanjian. negatif rantai pasokan terhadap lingkungan juga meliputi kerja sama dengan pemasok, baik yang sudah ada maupun pemasok potensial, khususnya petani kecil mandiri, di sekitar perkebunan untuk meningkatkan mata pencaharian, serta mengurangi risiko konflik sosial. Bagi pemasok potensial, kami membantu mereka untuk mematuhi kebijakan. Kami telah mengimplementasikan sejumlah program inovatif yang mencapai hasil yang menjanjikan, termasuk membantu petani plasma untuk mendapatkan sertifikasi RSPO di SMM dan KAL, serta pemetaan petani kecil di sekitar ANJAS. Perseroan melakukan kegiatan seperti Proyek strategis RD bekerjasama dengan petani kecil mandiri untuk meningkatkan ketelusuran rantai pasokan, proyek strategis RSPO untuk empat koperasi petani plasma kemudian sertifikasi RSPO: masa depan cerah untuk koperasi perkebunan lahan mayang sentosa. (ANJT, 2019:65)

#### 5) Pengelolaan hama terpadu

Pengendalian hama sesuai dengan jenis dan pertumbuhan tanmannya, seperti berikut ini, hama ulat api metode pengendaliannya yaitu pada Kelapa sawit yang belum berproduksi

dilakukan Membasmi larva ulat, Menyemprot dengan bakteri *Bacillus thuringiensis*. Pada Kelapa sawit yang berproduksi, Pengasapan dengan *Bacillus thuringiensis* oleh *Bio Fogger type K22* bio, Penanaman tanaman-tanaman yang bermanfaat secara berkala seperti *Turnera subulata*, *Antigonon sp*, *Cassia cobanensis*, Penyemprotan dengan bahan kimia yang ramah lingkungan seandainya terjadi wabah . hama ulat tandan Penanaman kelapa sawit tahun ketiga sampai dengan panen pertama: Penyemprotan dengan bakteri *Bacillus thuringiensis* (ANJT, 2019:66)

#### 6) Energi

Perseroan mengurangi konsumsi energi dengan menggunakan turbin untuk energi non-proses saat energi itu tidak diperlukan untuk tujuan produksi. Ini mengurangi ketergantungan pada generator bertenaga diesel dan berkontribusi terhadap penurunan konsumsi energi dari generator ini sebesar 50% dari kondisi awal pada 2015, tahun pertama perseroan mulai mencatat konsumsi energi, sebesar 6.349 GJ menjadi 3.147 GJ pada 2019. Perseroan juga menerapkan sejumlah inisiatif penghematan energi lainnya, seperti mengganti lampu neon dengan lampu lightemitting diodes (LED) di semua pabrik perseroan, memanfaatkan sel surya untuk penerangan di perkebunan dan mengganti unit AC lama dengan model hemat energi yang lebih baru. (ANDI, 2019:71-72)

#### 7) Emisi

##### a) Pengurangan emisi GRK

Pengurangan Emisi GRK Cakupan 1 terlihat dengan terjadinya pengurangan 275.003 Ton CO<sub>2</sub>eq, atau pengurangan sebesar 19%, di perkebunan yang berproduksi antara 2015 hingga 2019, karena perubahan kegiatan operasional dan inisiatif efisiensi energi. Emisi Cakupan 2 meningkat 24,3% selama periode 2015 hingga 2019. Pengurangan emisi Cakupan 1 ini terutama disebabkan oleh pengurangan penggunaan pupuk antara 2015 dan 2019, yang menurunkan emisi N<sub>2</sub>O. Selain itu,

pengurangan selama periode waktu yang sama, dapat dikaitkan dengan membaiknya pengelolaan lahan gambut yang menyebabkan pengurangan oksidasi yang melepaskan gas metana. Emisi Cakupan 3 mencakup penyerap karbon yaitu area konservasi. Perseroan mencatat peningkatan dari 34.885,20 menjadi 50.559,08 Ton CO<sub>2</sub>eq yang diserap antara 2015 hingga 2019, Ini adalah bukti pentingnya kawasan konservasi hutan dalam pengurangan emisi GRK. (ANJT, 2019:73-74)

b) Emisi zat perusak ozon

Saat ini, perseroan tidak melaporkan ODS. ANJ menggunakan CFC untuk AC dan lemari es, khususnya di divisi makanan beku GMT kami. (ANJT, 2019:76)

c) Emisi nitrogen oksida, sulfur oksida, dan emisi udara signifikan lainnya

Perseroan mengukur particular NO<sub>x</sub>, Sox setiap enam bulan pada sumber di generator listrik dan cerobong boiler. Hasil pengukuran ini dilaporkan secara rutin ke badan lingkungan setempat sesuai ketentuan peraturan. (ANJT, 2019:76)

c. Indikator Sosial

1) Keselamatan dan kesehatan

Perseroan memiliki system manajemen kesehatan dan keselamatan sesuai dengan UU No.1/1970 tentang keselamatan kerja, peraturan pemerintah No.50/2012 tentang penerapan system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Perseroan memiliki jaminan kesehatan dan keselamatan yang memadai, fasilitas kesehatan seperti menyediakan pelayanan kesehatan sekaligus tenaga kesehatannya, perseroan juga memberikan vitamin dan suplemen kesehatan kepada karyawannya. Perseroan juga memberikan asuransi BPJS pada karyawan. (ANJT, 2019:80-85)

2) Pemberdayaan masyarakat untuk kehidupan lebih baik

Prinsip-prinsip panduan upaya pelibatan masyarakat lokal sebagaimana dijelaskan dalam Kebijakan Keberlanjutan perseroan:

- a) Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA/FPIC)
  - b) Menghormati hak kepemilikan tanah, hak adat, dan budaya masyarakat setempat
  - c) Mempertahankan pelibatan secara berkesinambungan dengan masyarakat setempat
  - d) Memastikan pelibatan dan pengembangan masyarakat setempat
  - e) Memfasilitasi pengaduan keluhan dan penyelesaian konflik, termasuk resolusi konflik atas tanah
  - f) Sosialisasi, edukasi, dan peningkatan kesadaran (ANJT, 2019:87)
- 3) Penghormatan terhadap hak-hak azazi manusia

Pada Oktober 2019, Perseroan meluncurkan Database Insiden Keamanan untuk mencatat semua insiden keamanan sehingga Perusahaan bisa memiliki catatan akurat yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi langkah-langkah pengurangan risiko keamanan. Bekerja sama dengan Departemen CID, program awal untuk Keamanan Berbasis Masyarakat telah dimulai, yang bertujuan mengurangi risiko keamanan dengan meningkatkan hubungan dengan masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam menegakkan hukum. (ANJT, 2019:88-89)

- 4) Penilaian dampak sosial

Perseroan telah melakukan Penilaian Dampak Sosial (Social Impact Assessment/SIA) dan tinjauan, sesuai dengan standar RSPO, di seluruh operasi kelapa sawit perseroan, serta di AANE. Namun, perseroan belum membuat SIA untuk ANJAP dan GMIT. Perseroan melakukan program pelibatan masyarakat dan pengembangan di semua anak perusahaan. Sesuai persyaratan peraturan Indonesia, kami telah menyelesaikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebelum memulai semua pekerjaan pengembangan. Proses ini mencakup penilaian dampak lingkungan dan sosial, melalui proses konsultasi publik, dan pelaksanaan Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan atau

RKL/RPL selama enam bulan yang dikoordinasikan oleh Departemen EHS. Dokumen AMDAL tersedia untuk umum di badan lingkungan setempat. (ANJT, 2019: 88-92)

#### 5) Pelibatan dan pengembangan masyarakat

Program kemasyarakatan kami dirancang untuk memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kualitas hidup mereka melalui program-program yang menyediakan akses pada pendidikan berkualitas, layanan kesehatan yang berkualitas, dan peluang ekonomi. Melalui pendekatan Pengembangan Bertanggung Jawab, kami berupaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Pada 2019, program Matahariku terus meraih sejumlah kemajuan di desa Kais, Tapuri, Sumano, Benawa, dan Dusun Kauri. Kemajuan penting dicapai dengan program suplemen vitamin A dan obat cacing. Program suplemen vitamin A hemat biaya dan telah terbukti berpotensi mengurangi angka kematian anak yang dapat dicegah setiap tahun karena meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan membantu melindungi anak-anak dari penyakit yang berpotensi fatal. Cakupan suplemen vitamin A meningkat dari 90% pada 2018 menjadi 95% pada 2019, dan cakupan obat cacing meningkat dari 88,9% pada 2018 menjadi 94,9% pada 2019. Program pendidikan anak-anak difasilitasi mulai dari PAUD sampai beberapa TK, kemudia didirikan SD dan SMP dipulau sumatera. (ANJT, 2019)

Persoan ANJT tahun 2019 mengungkapkan sebagian besar indikator CSR sesuai dengan metode GRI, hanya ada beberapa kinerja yang tidak diungkapkan tanggung jawab sosial nya, seperti pada indikator ekonomi kategori keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung dan praktek pengadaan. Pada sub kategori hak azazi manusia ANJT tidak memberikan tanggung jawab sosial sama sekali

#### 4. Pengungkapan BWPT Tahun 2019

##### a. Indikator Sosial

Pada tahun 2019 ini, Perseroan tetap fokus melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan mendukung pencapaian 17 target dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Komitmen Perseroan adalah melaksanakan kegiatan CSR yang berkesinambungan sesuai dengan keadaan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat lokal. Berbagai program yang dilaksanakan pada tahun 2019 antara lain pemberdayaan komunitas lokal melalui pembangunan industri rumah tangga dan pengenalan produk pertanian bernilai tinggi, seperti serai wangi di Kabupaten Keerom, Papua. Selain itu, Tim CSR mendampingi masyarakat sekitar kebun untuk melanjutkan usaha kecil seperti kerajinan tangan (keranjang rotan), pembuatan kerupuk, pembuatan alat-alat besi, perikanan dan peternakan. Berbagai program yang dilaksanakan pada tahun 2019 antara lain pemberdayaan komunitas lokal melalui pembangunan industri rumah tangga dan pengenalan produk pertanian bernilai tinggi, seperti serai wangi di Kabupaten Keerom, Papua. Selain itu, Tim CSR mendampingi masyarakat sekitar kebun untuk melanjutkan usaha kecil seperti kerajinan tangan (keranjang rotan), pembuatan kerupuk, pembuatan alat-alat besi, perikanan dan peternakan (BWPT, 2019:33)

Tanggung Jawab Keselamatan dan Keselamatan Kerja (K3) Karakteristik operasi Perseroan memiliki risiko tinggi, seperti: terjatuh, cedera atau paparan zat kimia. Oleh karenanya, Perseroan berkomitmen menjamin K3 melalui pelaksanaan sistem manajemen K3, termasuk penilaian risiko kerja. Selain itu, Perseroan juga telah mengatur kebijakan yang mewajibkan semua mitra rantai nilai untuk mematuhi undang undang, peraturan, standar dan kebijakan K3 selama bekerja di lokasi Perseroan.(BWPT, 2019:33)

Tanggung Jawab Masyarakat berbagai program yang dilaksanakan pada tahun 2019 antara lain pemberdayaan komunitas lokal melalui pembangunan industri rumah tangga dan pengenalan

produk pertanian bernilai tinggi, seperti serai wangi di Kabupaten Keerom, Papua. Selain itu, Tim CSR mendampingi masyarakat sekitar kebun untuk melanjutkan usaha kecil seperti kerajinan tangan (keranjang rotan), pembuatan kerupuk, pembuatan alat-alat besi, perikanan dan peternakan.(BWPT, 2019:34

Perseroan BWPT pada tahun 2019 hanya melakukan sebagian kecil tanggung jawab sosial, untuk indikator ekonomi mereka mengungkapkan sesuai metode GRI, walau indikator EC 5 dan EC 6 penulis tidak menemukan bukti tanggung jawabnya. Dari *annual report* yang terlihat, perseroan tidak melakukan tanggung jawab indikator lingkungan dan perseroan lebih terfokus pada tanggung jawab pada indikator sosial.

## **5. Pengungkapan CSRA Tahun 2019**

### **a. Indikator sosial dan lingkungan**

#### **1) Tanggung jawab sosial terkait hak asasi manusia**

Perusahaan melalui yayasan Cisadane mandiri dan yayasan samukti mandiri telah membangun fasilitas pendidikan taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD) dan selolah menengah pertama (SMP) dilabuhan batu serta pendidikan anak usia dini (PAUD), TK, dan SD di Tapanuli Selatan. Fasilitas pendidikan ini diperuntukan bagi anak-anak karyawan maupun warga sekitar lokasi perkebunan. Perseroan juga berkomitmen dalam pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dilingkup internal perseroan.(CSRA, 2019:218)

#### **2) Tanggung jawab sosial terkait aspek operasi yang adil**

Perusahaan telah menerapkan pendekatan rekrutmen karyawan yang berasal dari komunitas sekitar lokasi usaha perseroan dan anak usahanya. Kesetaraan dan keadilan dalam aktivitas operasional perusahaan diharapkan juga membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga dengan sendirinya mengurangi konflik dengan masyarakat sekitar dan

menjamin keberlangsungan usaha perseroan untuk jangka panjang.(CSRA, 2019:220)

3) Tanggung jawab sosial terkait aspek lingkungan hidup

Perusahaan melakukan kajian lingkungan oleh skl dalam meminimalkan dampak yang tidak diharapkan, perseroan dan entitas anak melakukan kajian lingkungan dengan mengacu pada dokumen analisis dampak lingkungan (AMDAL) terkait rencana pengelolaan lingkungan (RKL) dan rencana pemantauan lingkungan (RPL) secara berkelanjutan. Pemantauan dilakukan secara periodik, yaitu 2 kali dalam setahun. Penanaman pohon dalam rangka menjaga keseimbangan ekosistem dengan pemanfaatan musuh alami dalam konsep pengelolaan hama terpadu sehingga lingkungan terjaga lestari, alami dan sehat. Kemudian pengelolaan limbah B3 dilakukan melalui entitas anaknya, yakni skl yang bekerjasama dengan Pt Dame Alam Sejahtera sebagai pihak ketiga yang melakukan pengangkutan rutin dengan melihat kondisi limbah yang dikumpulkan di TPS LB3, minimal 1 (satu) kali setahun.(CSRA, 2019:220)

4) Tanggung Jawab Sosial Terkait Aspek Ketenagakerjaan, Kesehatan, Dan Keselamatan Kerja (K3)

a) Sosialisasi

Ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh karyawan tentang bagaimana mereka dapat bekerja secara aman dilapangan sekaligus bagaimana menjaga lingkungan, baik lingkungan kerja maupun lingkungan sosial seperti diperumahan

b) Pemeriksaan kesehatan

Pemeliharaan kesehatan karyawan, perseroan dan anak usahanya melakukan pemeriksaan kessehatan secara berkala, terutama bagi karyawan-karyawan dengan pekerjaan yang beresiko tinggi seperti karyawan bagian penyemprotan, karyawan pemupukan, petugas gudang, dan karyawan teknik/*workshop*.

Selain itu perusahaan juga membangun sejumlah fasilitas kesehatan lengkap dengan petugas medisnya.

c) Fasilitas pemadam kebakaran

Perseroan dan entitas menyediakan sarana dan prasarana pemadam kebakaran (damkar). (CSRA, 2019:221-222)

5) Tanggung jawab sosial terkait aspek sosial kemasyarakatan

Pada tahun 2019, program tanggung jawab sosial perseroan yang dilaksanakan sesuai kerangka pilar 4 heel serta mewakili tanggung jawab perusahaan terkait aspek sosial kemasyarakatan antara lain adalah kegiatan “*stop babs*” yang merupakan program untuk menghentikan kebiasaan buang air besar sembarangan, perbaikan jalan akses dan program bedah rumah. Selain itu perseroan dan entitas memberikan dukungan untuk kegiatan yang diselenggarakan pemangku kepentingan, seperti festival adat dan budaya daerah, musabaqah tilawatil quran, peringatan ulang tahun kemerdekaan ri dan peringatan ulang tahun kabupaten. Program lainnya yang dijalankan oleh perseroan dan entitas antara lain bantuan kesehatan dan pengobatan serta program khitannan massal, perbaikan fasilitas mandi cuci kakus dan program perbaikan sekolah.

6) Tanggung jawab sosial terkait aspek konsumen

Perseroan memastikan kualitas produk yang dihasilkan dengan perawatan dan juga pemberian apupuk memadai sehingga produk tandan buah segar yang dihasilkan dan juga cpo dari pabrik memiliki kualitas unggul. Sampai dengan akhir tahun 2019, perseroan tidak menerima keluhan dari para pelanggan mengenai kualitas produk yang dihasilkan, yang membuktikan keunggulan produk perkebunan dan industri kelapa sawit yang dikelola perseroan dan entitas anak. Seluruh kegiatan terkait dengan perkembangan usaha perkebunan berikut pemenuhan kewajibannya senantiasa dilaporkan kepada lembaga pemerintah terkait seba

bagian dari kepatuhan dan tata tertib administrasi. (CSRA, 2019:222-224)

Perseroan CSRA pada tahun 2019 tidak melakukan tanggung jawab sosial pada indikator ekonomi, namun indikator sosial dan masyarakat dijalankan dengan baik, walaupun perusahaan tidak melakukan tanggung jawab pada tiap kategori namun secara keseluruhan mereka sudah menyalurkan dana CSR dengan baik sesuai metode GRI.

## **6. Pengungkapan DSNG tahun 2019**

### **a. Indikator Lingkungan**

Perseroan memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan sekitar lokasi perkebunan. Dimulai pada saat pembukaan lahan baru dilakukan dengan metode yang tidak membakar lahan, baik untuk penanaman baru maupun penanaman kembali. Perseroan juga menghindari pengembangan areal baru dilahan gambut, kawasan dengan cadangan karbon tinggi dan berkomitmen untuk melestarikan kawasan yang memiliki nilai konservasi tinggi. Selain itu perseroan mengelola limbah hasil pabrik kelapa sawit dengan benar, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kemudian perseroan juga telah menerima sertifikasi bergengsi seperti RSPO, ISPO,, ISCC, dan sertifikat proper dalam industri kelapa sawit yang menunjukkan bahwa pengelolaan perkebunan perusahaan telah mengikuti standar keberlanjutan yang ditetapkan oleh institusi nasional dan internasional. Perseroan juga menyediakan lahan konservasi untuk menjadi habitat berbagai jenis flora, selain itu juga berfungsi sebagai penyedia jasa lingkungan, yang mendukung kehidupan berbagai jenis fauna penempat maupun migran.

Perseroan memfasilitasi pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberikan beragam kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan operasi. Kegiatan tersebut antara lain dilakukan dengan melakukan kemitraan dengan para petani untuk menjadi bagian dalam rantai pasok produksi minyak sawit lestari. Pada tahun 2019, perseroan telah

merealisasikan kredit investasi senilai Rp 116 miliar kepada 1.665 mitra koperasi serba usaha (ksu) yang ada disekitar area perkebunan di Kalimantan Timur. Perseroan juga menyelenggarakan pendampingan perpajakan, pendampingan ncb, pendampingan BPJS kesehatan & ketenagakerjaan serta LKPM.

Selain itu perseroan juga melaksanakan *gathering* dan melakukan pendampingan pengenalan buah-buahan pada masyarakat. Tanggung jawab sosial kemasyarakatan :

#### 1) Pendidikan

Perseroan bertanggungjawab dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk masyarakat sekitar area perkebunan (TK, SD, SMP Dharma Utama). Perseroan juga memberikan beasiswa sekolah lanjutan atas kepada beberapa alumni smp dharma utama yang berprestasi, bentuk tanggung jawab lainnya terhadap pendidikan yaitu penyediaan transportasi sekolah, insentif guru honorer beberapa sekolah dasar.

#### 2) Penguatan sosial budaya

Perseroan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan memberikan dukungan terhadap kegiatan pelestarian budaya masyarakat local seperti panen tahunan diberbagai daerah sekitar perkebunan.

#### 3) Kesehatan masyarakat

Perseroan menyediakan fasilitas kesehatan, saat ini telah memiliki satu poli klinik induk dan 20 klinik yang ada disekitar perkebunan, tersebar di estate dan pabrik kelapa sawit. Selain itu perseroan juga rutin memberikan pengobatan gratis melalui kunjungan dokter atau tim medis ke wilayah operasi perseroan.

#### 4) Program pencegahan coronavirus

Dilakukan dengan cara pembatasan dinas luar untuk karyawan perkebunan, banner dipasang, dilakukan penyemprotan disinfektan, pemberian bantuan sembako dan pemberian vitamin untuk kalangan sopir angkutan.

#### 5) Penguatan tata kelola desa

Pada tahun 2019 fasilitasi penguatan desa terus dijalankan oleh perseroan dengan fokus pada pendampingan teknis perencanaan pengembangan desa, khususnya yang dijalankan bumdes, khususnya pada wilayah operasi perseroan. (DSNG, 2019:131-141)

Pada tahun 2019 perseroan DSNG mengikuti pola pengeluaran tanggung jawab sosial metode GRI, pada tiap indikator diungkapkan namun tidak diungkapkan pada semua kategori, yang paling mendominasi adalah pengungkapan indikator sosial.

### 7. Pengungkapan GZCO Tahun 2019

#### a. Pembangunan bidang pendidikan, kesehatan dan lingkungan hidup

Aktivitas CSR dibidang pendidikan, kesehatan dan lingkungan hidup direalisasi untuk turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui kegiatan :

- 1) Bantuan untuk kesejahteraan guru dan biaya operasional pendidikan serta kegiatan siswa ekstrakurikuler dari sekolah taman kanak-kanak (TK) sekolah dasar negeri (SDN) dan sekolah menengah pertama negeri (SMPN) "Suryabumi Agrolanggeng" Di Kabupaten Muara Enim.
- 2) Sumbangan dana pembangunan gedung sekolah
- 3) Partisipasi bantuan kegiatan siswa sekolah dan pramuka disekitar lokasi kantor dan kebun milik entitas anak perusahaan

Total realisasi pengeluaran untuk kegiatan csr dibidang ini sebesar Rp 862,80 juta.

#### b. Pembangunan bidang keagamaan, sosial dan budaya

Aktivitas csr dibidang keagamaan, sosial dan budaya direalisasi untuk memelihara keimanan kepada tuhan yme, kerukunan hidup bersama serta untuk memelihara nilai-nilai kaya budaya bangsa, melalui kegiatan :

- 1) Partisipasi bantuan pembangunan tempat dan sarana ibadah masjid dan rumah quran, serta partisipasi bantuan kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan disekitar aktivitas perseroan.

2) Csr bidang sosial dan budaya direalisasi berupa partisipasi bantuan untuk peringatan hari besar proklamasi di beberapa desa dan kecamatan di kabupaten seruyan. CSR juga direalisasi berupa partisipasi bantuan untuk kegiatan karang taruna.

Total realisasi pengeluaran untuk kegiatan csr bidang ini sebesar Rp 61,52 juta.

c. Pembangunan bidang infrastruktur dasar dan pemberdayaan ekonomi masyarakat

Aktivitas CSR bidang pembangunan infrastruktur dasar dan pemberdayaan ekonomi masyarakat direalisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kegiatan ekonomi serta membuka serta memperlancar akses masyarakat kedaerah sekitarnya, melalui:

- 1) Partisipasi bantuan untuk perbaikan infrastruktur jalan tapak dan desa serta perbaikan bangunan fasilitas umum di sekitar lokas kantor dankebun milik entitas anak perseroan
- 2) Bantuan pembuatan kolam air dan kolam ikan serta bantuan penyediaan air bersih di beberapa desa kabupaten muara enim.

Total realisasi pengeluaran untuk kegiatan CSR bidang ini sebesar Rp 34,43 juta.(GZCO, 2019:78-80)

Tahun 2019 pereroan mengungkapkan tanggung jawab sosial dengan baik, perseroan merincikan besaran dana CSR yang dikeluarkan pada tiap indikatornya, semua indikator dilakukan tanggung jawab sosial nya namun tidak semua kategori terpenuhi.

## **8. Pengungkapan JAWA tahun 2019**

a. Indikator Lingkungan

Perseroan melakukan upaya-upaya melestarikan lingkungan disekitar wilayah operasional yang telah dilakukan perseroan sepanjang tahun 2019 , berikut kegiatannya :

- 1) Setiap perkebunan yang dimiliki perseroan telah dilengkapi oleh lahan konservasi flora dan fauna asli dari wilayah setempat.
- 2) Perseroan juga senantiasa mempertimbangkan aspek lingkungan dalam penggunaan anti-hama di perkebunan perseroan.

- 3) Perseroan mengelola limbah cair dari pabrik pengelolaan minyak kelapa sawit untuk digunakan kembali sebagai pupuk dari tanaman kelapa sawit.

b. Indikator Sosial

Perseroan senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan ramah lingkungan, serta melakukan pembinaan bagi karyawan sehingga dapat termotivasi dan bekerja secara maksimal. Pada tahun 2019 perseroan telah menyelenggarakan beberapa pelatihan dan program pendidikan untuk kemajuan berkelanjutan bagi para karyawan perseroan. Pelatihan dan pengembangan karyawan terdiri dari orientasi untuk pekerja baru, pelatihan kepemimpinan, pengelolaan dan teknis untuk seluruh karyawan. Kondisi kerja yang baik ini antara lain direalisasikan dengan tindakan nyata yaitu kesetaraan gender dan kesempatan kerja, tanggung jawab atas keselamatan kerja serta program kesehatan kerja yang difasilitasi oleh perseroan.

Perseroan juga membentuk kebijakan terkait mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan. Hal ini juga tidak terlepas dari hubungan baik antara perseroan dengan karyawan serta tidak lepas dari peran serikat pekerja yang berfungsi mewakili kepentingan karyawan.

Tanggung jawab masyarakat sepanjang tahun 2019 perseroan telah mengadakan program-program tanggung jawab masyarakat yang antara lain mencakup :

- 1) Memberikan pembinaan, penyedia bibit serta sarana produksi dari kelompok tani karet yang ada disekitar perkebunan milik perseroan.
- 2) Penyedia fasilitas transportasi, bantuan atas pembangunan rumah ibadah, dan perbaikan jalan, penyediaan fasilitas kesehatan, pemberian pinjaman pemakaian lahan untuk kegiatan-kegiatan masyarakat serta menyediakan fasilitas olahraga bagi masyarakat.
- 3) Berpartisipasi serta menginisiasi berbagai kegiatan sosial termasuk pemberian bantuan bagi korban bencana, ikut serta dalam kegiatan-

kegiatan hari besar nasional dan agama, serta secara berkala memberikan santunan kepada anak yatim kaum jompo.(JAWA, 2019:142-147)

Perseroan tidak melaukan tanggung jawab pada indikator ekonomi, dana CSR disalurkan pada indikator sosial yang memiliki banyak kategori dan juga pada indikator sosial.

#### **9. Pengungkapan LSIP Tahun 2019**

LSIP melakukan tanggung jawab sosialnya melalui perantara petinggi perseroan, hal ini menjadi strategi khusus untuk pendekatan langsung kelingkungan, artinya LSIP dan petingginya terjun langsung untuk bertanggung jawab pada sosial, lingkungan dan ekonomi, berikut uraiannya :

- a. Paulus moleonoto, menjabat sebagai presiden komisaris
- b. Axton salim, menjabat sebagai komisaris
- c. Hendra widjaja, menjabat sebagai komisaris
- d. Edy sugito, menjabat sebagai komisaris independen
- e. Agus rajani panjaitan, menjabat sebagai komisaris independen
- f. Benny tjoeng, menjabat sebagai presiden direktur
- g. Tan agustinus dermawan, menjabat sebagai wakil presiden direktur I
- h. Tio eddy hariyanto, menjabat sebagai wakil presiden direktur II
- i. Johnny ponto, menjabat sebagai direktur
- j. Joefly joesoef bahroeny, menjabat sebagai direktur
- k. Alamsyah, menjabat sebagai direktur

Ini artinya LSIP tidak mengungkapkan CSR sesuai dengan GRI. (LSIP, 2019:84-85)

#### **10. Pengungkapan MGRO tahun 2019**

Pada tahun 2019, perseroan dan seluruh entitas anak mengeluarkan biaya sebesar IDR 1,47 miliar untuk seluruh program CSR, berikut rinciannya :

- a. Indikator Lingkungan

- 1) Bantuan bibit pohon sebagai aksi pelestarian lingkungan dalam program penanaman sejuta pohon di areal otorita danau toba dan sekitarnya sebanyak 300 pohon sengon dan mahoni
- 2) Gotong royong membersihkan lingkungan sekitar lokasi operasi perseroan
- 3) Membuat forum sosialisasi mengenai pencegahan kebakaran hutan bersama muspida setempat kepada para petani dan pengusaha kelapa sawit
- 4) Meningkatkan proses produksi yang ramah lingkungan
- 5) Meningkatkan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan limbah hasil produksi sebagai pupuk dan pakan ternak untuk disumbangkan kepada masyarakat sekitar
- 6) Memberikan bantuan tempat sampah kepada pemerintah daerah setempat

Pada akhir 2019, seluruh entitas anak perseroan telah mendapat sertifikasi ISO 14001-2015 yang merupakan standarisasi untuk manajemen lingkungan.

#### b. Indikator Sosial

Perseroan memperlakukan seluruh karyawan dan pekerjaan dengan adil, memberikan upah dan remunerasi sesuai standard dan peraturan yang berlaku, serta memenuhi kewajibannya sebagai korporasi. Perseroan memastikan bahwa seluruh proses kerja mengutamakan aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3), agar setiap karyawan dapat bekerja dengan aman dan nyaman serta terhindar dari potensi terjadinya hal-hal yang tak diinginkan. Perseroan melalui entitasnya setiap tahun juga melakukan kegiatan K3 dengan melakukan simulasi pemadam kebakaran di lokasi setempat dengan melibatkan semua karyawan supaya dilakukan pencegahan dini. Pada tahun 2019, sebagian entitas anak perseroan telah mendapatkan penghargaan sertifikasi manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3).

Tanggung jawab sosial bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan, program CSR sosial dalam bidang sosial dan

kemasyarakatan yang dilakukan perseroan sepanjang tahun 2019 sebagai berikut :

1) Program kesehatan

Kegiatannya membagikan sekitar 2.000 masker dan multi vitamin untuk anak-anak diberbagai lokasi operasional entitas perusahaan sebagai salah satu alat menjaga kesehatan saat terjadinya krisis kabut asap di provinsi riau pada september 2019 dan memberikan bantuan kepada pendirian puskesmas pembantu di daerah Duri XIII Riau berupa bahan bangunan.

2) Program pendidikan

Memberikan fasilitas pendidikan gratis pendidikan anak usia dini (PAUD) kepada anak-anak karyawan dan anak-anak sekitar lokasi pabrik, memberikan fasilitas beasiswa kepada anak-anak warga dan nak-anak karyawan yang berprestasi disekolah serta karyawan-karyawan perusahaan yang berprestasi, serta memberikan bantuan dana program pendidikan sekolah kepada yayasan pendidikan mahkota tricom yang mengelola sekolah tinggi ilmu ekonomi (STIE) tricom.

3) Program kemasyarakatan

Memberikan bantuan untuk pembangunan/renovasi rumah ibadah berupa sumbangan dana, bahan bangunan, sajadah, kipas angin, bola lampu dan apar. Memberikan bantuan keagamaan, kegiatan sekolah dan masyarakat setempat berupa bantuan dana, peralatan olahraga, seragam, peralatan marching band, alat music , mkananan, minuman, hewan qurban, sepeda dan peralatan rumah tangga. Perseroan bantuan sembako untuk masyarakat yang kurang beruntung dan anak yatim piatu berupa sumbangan dana, beras, gula, minyak goreng, biskuit, minuman dan mie instan. Terakhir perseroan melakukan perbaikan jalan dikawasan sekitar pabrik.(MGRO, 2019:109-114)

Indikator sosial menjadi indikator ekonomi yang dominan diungkapkan dibandingkan indikator sosial. Seseui dengan metode GRI,

indikator ekonomi tidak bersumbangsih terhadap lingkungan sosial perseroan.

## 11. Pengungkapan PALM Tahun 2019

### a. Indikator Lingkungan

Perseroan mengelola limbah operasional secara langsung maupun melalui kerjasama dengan pihak ketiga yang berizin. Beberapa system pengelolaan limbah yang diadaptasi oleh perseroan untuk diimplementasikan di lingkungan sekitar kantor operasional adalah pemilahan sampah organik dan non-organik sebelum dibuang ketempat pembuangan akhir, termasuk melakukan program *reduce, reuse dan recycle*.

### b. Indikator Sosial

#### 1) Tanggung jawab terhadap ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja

Implementasi program csr perseroan yang berkaitan dengan k3 selama 2019 diuraikan sebagai berikut :

Kesetaran gender dan kesempatan kerja dibuka seluas luas bagi masyarakat sesuai aturan berlaku, para karyawan diberi kesempatan pelatihan/pendidikan dan remunerasi sesuai standar kelayakan. Kesehatan dan keselamatan kerja sangat diperhatikan oleh perseroan dengan cara memberikan fasilitas kesehatan bagi karyawan seperti BPJS, meyediakan poliklinik perkebunan dan monil ambulance serta menyediakan obat-obatan yang dapat digunakan oleh karyawan pada saat keadaan darurat. Tanggung jawab terhadap sarana dan prasana perseroan menyediakan alat pelindung kerja, memperhatikan luas ruangan, kapasitas pekerja, struktur tata letak, pencahayaan, kebisingan, sirkulasi udara dan kebersihan lingkungan kerja.

Terkait keselamatan kerja perseroan mengirim karyawan untuk mengikuti pelatihan system manajemen keselamatan dan

kesehatan kerja (SMK 3), membentuk tim kesigapan tanggap darurat (TKTD) dan melakukan training, serta melakukan pelatihan tanggap bencana kebakaran.

## 2) Tanggung Jawab Terhadap Sosial Kemasyarakatan

Perseroan berkomitmen untuk terus membina hubungan baik dengan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, terkait program CSR nya sebagai berikut:

- a) Penggunaan tenaga kerja lokal, dengan cara memberikan kesempatan kepada masyarakat disekitar perkebunan dan PKS untuk menjadi bagian dari perseroan
- b) Pemberdayaan masyarakat, dilakukan dengan cara memberikan kesempatan bagi pengusaha lokal dalam berkontribusi sebagai pemasok barang dan jasa di perkebunan dan pabrik, memberikan bantuan bibit kepada petani yang memenuhi kriteria perseroan, memberikan bantuan tanaman buah-buahan siap tanam, memberikan peluang bagi petani lokal untuk memasok tandan buah segar ke pabrik perseroan
- c) Tanggung jawab bidang pendidikan, Memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi kelas IV, V, dan VI, memberikan honorarium kepada guru di sekitar lingkungan kebun, bantuan perbaikan ruang kelas di beberapa sekolah di sekitar perkebunan, penyediaan bus sekolah untuk transportasi siswa, baik anak karyawan maupun masyarakat setempat
- d) Tanggung jawab bidang sosial dan keagamaan

Bantuan bahan pangan dan peralatan sekolah untuk panti asuhan, bantuan untuk kegiatan keagamaan, sosial, budaya, olah raga dan kemasyarakatan yang meliputi perayaan keagamaan, peringatan hari besar nasional, kegiatan sosial dan acara adat/kebudayaan, turut serta dalam mendukung pelaksanaan MTQ tingkat Kabupaten Agam.

- e) Tanggung jawab bidang infrastruktur dan fasilitas umum

Melakukan perbaikan rumah ibadah serta jalan desa di sekitar Tikus V Jorong, dan turut serta dalam program penghijauan dan pembangunan taman yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. (PALM, 2019:133-135)

Perseroan melakukan kombinasi yang baik terhadap CSR nya, perseroan menyalurkan dana CSR pada tiga indikator sesuai aturan GRI walaupun tidak semua kategori terpenuhi.

## 12. Pengungkapan PSGO Tahun 2019

### a. Indikator Lingkungan

Komitmen perseroan dalam menjaga lingkungan dilakukan dengan kegiatan berikut:

- 1) Secara nyata menyediakan sebagian area perseroan untuk dimanfaatkan sebagai kawasan konservasi
- 2) Mengidentifikasi dan mengelola area yang memiliki Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dalam pelaksanaan pembangunan dan operasional perkebunan kelapa sawit
- 3) Menetapkan dan mensosialisasikan kebijakan dan *Standard Operating Procedure (SOP) tentang Persiapan Lahan tanpa pembakaran (Zero Burning)* untuk melindungi lahan dan mencegah terjadinya kebakaran
- 4) Menerapkan program-program pengendalian hama ramah lingkungan, seperti burung hantu yang berfungsi sebagai predator alami
- 5) Meningkatkan kerja sama dengan pemangku kepentingan untuk turut serta menjaga kawasan hutan dan koridor Orangutan

### b. Indikator Sosial

Pada aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pemenuhan tanggung jawab difokuskan pada pembentukan lingkungan kerja yang nyaman, aman dan sehat melalui pembekalan sarana, infrastruktur, serta kemampuan dan pengetahuan yang memadai akan pentingnya penerapan K3 pada setiap aktivitas operasional yang dijalankan. Tanggung jawab sosial masyarakat seperti:

- 1) Dukungan sarana dan infrastruktur umum melalui penyediaan energy listrik di wilayah kampung merapung Merapung-Kabupaten Berau melalui pemanfaatan *excess power* dari pembangkit listrik di pabrik kelapa sawit
- 2) Bantuan pendidikan, Perseroan memberikan bantuan bagi Honor Guru SD 010 di Desa Miau Baru, Kutai Timur serta bantuan sarana belajar bagi Taman Kanak-Kanak (TK) Arnoldus Yansen di Flores Timur, Nusa Tenggara Timur.(PSGO, 2019:117-123)

Dari hasil pengungkapan CSR terhadap perseroan, didapatkan bukti bahwa PSGO sama sekali tidak mengungkapkan sub kategori hak azazi manusia dan sub kategori tanggung jawab produk.

### **13. Pengungkapan SIMP Tahun 2019**

Perseroan SIMP pada tahun 2019 mengungkapkan CSR nya namun, pengungkapan tanggung jawab perseroan tidak sesuai dengan indikator GRI. Perseroan mengungkapkan CSR melalui perantara pejabat tinggi nya dengan melakukan pelatihan, seminar dan berbagai program lainnya.

- a. Tjhie The Fie, menjabat sebagai komisaris utama
- b. Taufik Wiraatmadja, menjabat sebagai komisaris
- c. Axton Salim, menjabat sebagai komisaris
- d. Hendra Widjaja, menjabat sebagai komisaris (anggota komite nominasi dan remunerasi)
- e. Timotius, menjabat sebagai komisaris independen (ketua komisaris)
- f. Notarize Taher, menjabat sebagai komisaris independen (ketua komite nominasi dan remunerasi)
- g. Mark Julian Wakeford, menjabat sebagai direktur utama
- h. Paulus Moleonoto, menjabat sebagai wakil direktur utama
- i. Suaimi Suriady, menjabat sebagai direktur
- j. Tan Agustinus Dermawan, menjabat sebagai direktur
- k. Soenardi Winarto, menjabat sebagai direktur
- l. Johnny Ponto, menjabat sebagai direktur

m. Yohanes Djoko Junianto, menjabat sebagai direktur(SIMP, 2019:98-108)

#### **14. Pengungkapan SMAR Tahun 2019**

Perseroan SMAR telah mengeluarkan dana CSR nya pada tahun 2019, namun mereka tidak mengungkapkan CSR sesuai indikator GRI. Mereka menyalurkan tanggung jawab berdasarkan kebijakan perusahaannya. (SMAR, 2019)

#### **15. Pengungkapan SSMS tahun 2019**

##### **a. Indikator Sosial**

Perseroan menetapkan program tanggung jawab sosial sebagai upaya strategis dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat sehingga tercipta kondisi yang kondusif dalam mendukung pengembangan usaha dan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan.

Hak azazi manusia menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan bisnis dan operasional dan bisnis. Komitmen, perencanaan dan pelaksanaan inisiatif tanggung jawab sosial terkait hak azazi manusia dan pekerjaan dilakukan dengan cara menekankan pentingnya penghormatan dan penghargaan kepada setiap karyawan dari aspek pemikiran dan sikap perilaku selama bekerja di lingkungan perseroan, hal ini bisa dilihat melalui program kesejateraan, pengembangan dan pendidikan sdm, baik itu pendirian sekolah mulai dari TK sampai dengan SMA, pemberian bantuan sosial, beasiswa dan program kemanusiaan lainnya.

##### **b. Indikator Lingkungan**

Perseroan memiliki komitmen yang besar terhadap perlindungan lingkungan hidup serta ekosistem yang ada di sekitarnya, dikarenakan sumber dan bidang bisnis utama perseroan adalah berbasis pada sumber daya alam. Kebijakan keberlanjutan ssms pada bidang lingkungan hidup adalah menekankan dukungan perusahaan terhadap berbagai upaya pelestarian lingkungan. Khususnya dalam hal perlindungan bagi hutan dan wilayah *high conservation value* (HYC), yaitu wilayah

dengan nilai konservasi tinggi. Untuk seluruh pengembangan usaha saat ini dan dimasa datang, perseroan akan :

- 1) Berkomitmen untuk mengelola dan melindungi kawasan hutan dan konservasi gambut dalam konsesi perseroan, dengan mempertimbangkan konektivitas lanskap yang lebih luas dalam dalam jangka panjang
- 2) Mengidentifikasi dan melindungi hutan HCV dan HCS
- 3) Gunakan praktek manajemen terbaik sebagaimana didefinisikan dalam kriteria dan prinsip rspo dan manual rspo lainnya
- 4) Melaksanakan program untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GHG), daur ulang/penggunaan ulang biomassa sawit, dan bila memungkinkan menghasilkan energi terbarukan menggunakan penangkapan metana dan/atau biomassa kelapa sawit
- 5) Terapkan kebijakan non-pembakaran serta terus memantau dan mengelola risiko kebakaran
- 6) Berusaha untuk menghapuskan penggunaan paraquat pada tahun 2018 dan berkomitmen untuk tidak menggunakan pestisida yang dikategorikan sebagai kelas 1A atau 1B oleh WHO.(SSMS, 2019:207-222)

Perseroan hanya melakukan sebagian kecil tanggung jawab sosialnya, seperti yang terlihat pada tabel 4.5, yang menjadi fokus utama pengungkapan CSR nya adalah pada indikator lingkungan.

## **16. Pengungkapan UNSP tahun 2019**

### **a. Indikator Lingkungan**

Pengelolaan lingkungan dalam perusahaan anda pada tahun 2019 tetap difokuskan pada pemenuhan terhadap ketentuan ISPO dan RSPO. Sejalan dengan persyaratan yang ditetapkan dalam kedua proses sertifikasi, seluruh lahan tanaman produksi sawit dikelola dengan pertimbangan atas pemeliharaan keanekaragaman hayati, area konservasi, daerah aliran sungai dan kearifan lokal; pemanfaatan lahan untuk perkebunan – baik sawit maupun karet – diupayakan tidak

menimbulkan konflik dengan masyarakat tempatan serta memberikan kontribusi positif bagi perekonomian.

1) Efisiensi pemakaian energy dan sumber daya air

Industri sawit sering dinyatakan sebagai industri yang banyak menggunakan sumber daya alam. Perusahaan anda menyikapi stigma tersebut dengan berinisiatif untuk mengurangi konsumsi energi. Upaya penghematan energi dan air dilakukan baik di tingkat korporasi maupun di setiap unit usaha

2) Pengolahan energy

Penggunaan solar sebagai sumber energi tidak terbarukan diupayakan menurun, antara lain dengan modifikasi boiler dari tipe SFPO menjadi tipe membrane, yang memiliki tingkat efisiensi lebih tinggi, dengan sumber energi alternatif biomassa (cangkang dan serat) sebagai bahan bakar boiler, yang telah dilakukan sejak tahun 2008

3) Pengolahan air

Menerapkan penggunaan parit - baik parit alami maupun yang dibuat khusus - dalam upaya menjaga kelembaban tanah pada lahan gambut, dengan perbandingan 1 parit untuk setiap 4 baris tanaman sawit. Pengawasan atas ketinggian air dalam parit dilakukan guna menjaga pasokan bagi kebutuhan air tanaman sawit (sebagai penampungan saat musim hujan dan cadangan air slow release saat musim kemarau). Kebutuhan air juga dipenuhi dengan memanfaatkan hasil daur ulang olahan limbah cair yang dikelola dalam kolam instalasi pengolahan air limbah (ipal) yang telah dimiliki setiap unit usaha

4) Pengolahan limbah

Limbah diolah sesuai dengan jenis dan ketentuan yang berlaku, baik itu limbah padat ataupun cair.

Menjaga keanekaragaman hayati di lokasi operasi usaha merupakan salah satu komitmen perusahaan anda dalam menjaga keseimbangan antara kegiatan operasi dengan alam, juga sejalan dengan

ketentuan yang ditetapkan dalam proses sertifikasi ispo dan rspo terkait pemeliharaan areal konservasi. Pada tahun 2019, perusahaan tidak melakukan pembukaan lahan baru. Perusahaan mengembangkan dan menjaga areal konservasi di beberapa unit usaha, dengan mengalokasikan lahan seluas 15-30 ha yang kaya akan keanekaragaman hayati dan tidak ditanami dengan tanaman komoditas. Lahan tersebut menjadi kluster di tengah lokasi perkebunan. Model kluster ini akan digunakan sebagai model acuan bagi pengembangan lahan serupa di masa mendatang. Total areal konservasi perusahaan pada tahun 2019 mencakup 63,45 Ha. Adanya areal konservasi ini mempertegas bahwa perusahaan anda dalam menjalankan usahanya senantiasa menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati dan juga warisan adat serta budaya (cultural heritage) yang ada di dalam perkebunan perusahaan. Perusahaan melalui unit jambi juga telah mengembangkan “miniatur hutan konservasi” seluas 17 ha, berlokasi di tengah perkebunan sawit dan dekat dengan lingkungan masyarakat sekitar; bertujuan untuk menjaga serta mengembangkan keanekaragaman hayati yang ada, melalui upaya penanaman bibit tanaman langka dengan bekerja sama dengan lembaga-lembaga terkait untuk memelihara ekosistem yang ada, perlindungan dan pemeliharaan flora dan fauna yang terdapat di dalamnya, pengembangan jenis flora, serta upaya pemantauan dan pelaporan; juga menjadi areal resapan air, area yang memproduksi O<sub>2</sub> dan menyerap CO<sub>2</sub>, sumber makanan hewan, serta sebagai area wisata bagi masyarakat dan karyawan.

b. Indikator Sosial

Pada tahun 2019 perusahaan mempekerjakan 7.977 karyawan, yang mencakup 5 komisaris, 5 direktur, 356 staf serta 7.611 non-staf, tidak termasuk buruh harian lepas (BHL). Kesetaraan kesempatan kerja, perusahaan mempekerjakan karyawan dengan beragam latar belakang tingkat pendidikan. Setiap karyawan memberikan kontribusi positif untuk perkembangan perusahaan sesuai dengan kompetensi dan jenis pekerjaannya. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) peraturan menteri

tenaga kerja no. 05/men/1966 merupakan dasar penerapan sistem manajemen yang berkaitan dengan upaya pengendalian risiko kesehatan dan keselamatan kerja serta upaya perbaikan kinerja. Perusahaan menetapkan seluruh kebijakan K3 dengan tujuan untuk mencapai standar tingkat kecelakaan kerja nihil (*zero accident standards*). Pengelolaan K3 dilakukan berdasarkan ketentuan ketenagakerjaan dan aturan K3 dinas tenaga kerja dan transmigrasi republik indonesia. Pengembangan berbasis kompetensi program pengembangan SDM berbasis kompetensi didasarkan pada model kompetensi perusahaan yang terdiri dari 3 (tiga) kelompok: kompetensi inti, kompetensi kepemimpinan dan kompetensi profesional, dengan 5 (lima) tingkatan pada setiap kelompok. Proses pengkajian kompetensi dilakukan oleh internal assessor untuk seluruh staf di lingkungan perusahaan anda. Data kajian kompetensi berlaku untuk periode 2 (dua) tahun dan digunakan dalam pemetaan profil individu staf sebagai pelengkap aspek kinerja dalam penyusunan *profil human asset values* (HAV).

Tanggung jawab masyarakat program pemberdayaan masyarakat perusahaan anda membagi kegiatan program pemberdayaan masyarakat ke dalam program jangka pendek dan program jangka panjang. Program jangka pendek meliputi pemetaan potensi dan kebutuhan, perumusan sinergi dan publikasi program secara berkesinambungan. Program jangka panjang memiliki fokus pengembangan pada delapan bidang yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat yakni: pendidikan, ekonomi, kesehatan, keagamaan, kepemudaan, lingkungan, infrastruktur dan tanggap bencana. Pada tahun 2019 perusahaan anda memprioritaskan program pemberdayaan masyarakat pada kegiatan pendidikan, kesehatan anak dan karyawan, pemberdayaan wanita dan keagamaan.(UNSP, 2019:162-178)

Persebaran UNSP melakukan tanggung jawab tiap indikator sesuai dengan GRI , tanggung jawab indikator ekonomi, sosial dan lingkungan hampir seluruhnya dijalankan, sama seperti beberapa

perusahaan lainnya sub kategori tanggung jawab atas produk tidak dilakukan tanggung jawab sama sekali dan hal ini tidak mereka jelaskan pada *annual report* tahunannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang mana telah dijelaskan diatas maka, penulis dapat menyimpulkan secara khusus dalam penelitian ini, bahwa dari 21 sub sektor perkebunan yang memiliki aset biologis terdaftar di bursa efek Indonesia, terdapat 5 perusahaan yang tidak mengungkapkan sama sekali dikarenakan tidak melaporkan *annual report* pada BEI jadi tidak bisa diakses sama sekali. Sedangkan 16 perusahaan yang memiliki *annual report* yang bisa diakses semuanya telah melaporkan dana CSR, namun dari keseluruhan tersebut tidak semuanya yang melaporkan CSR sesuai dengan metode GRI, terdapat 2 perusahaan yang tidak menggunakan standar GRI karena mereka mengutamakan alokasi dana CSR untuk pihak internal seperti melakukan kegiatannya, seperti perseroan LSIP yang melakukan *workshop* dan seminar dilakukan oleh Axton Salim selaku komisaris. 1 perseroan yang memiliki *annual report* namun mereka tidak mengungkapkan dan CSR sesuai dengan metode GRI melainkan sesuai kebijakan perusahaan yaitu perseroan SMAR Tbk yang mengeluarkan dana CSR sebesar Rp 27.138.000 dan perseroan tidak merincikan alokasi dana CSR nya tersebut. Untuk 13 perusahaan lainnya mereka melaporkan CSR sesuai dengan metode GRI, namun dari 3 indikator GRI, indikator lingkungan menjadi fokus utama CSR nya, hal ini dikarenakan lingkungan masyarakat paling terdampak karena keberadaan perkebunan baik dari sisi positif maupun negative nya. Seperti habitat flora dan fauna yang tertanggu, unsur tanah yang rusak, jalan umum yang rusak karena transportasi perkebunan, limbah dan persediaan air masyarakat yang terusik. Pada indikator ekonomi dan sosial hanya minoritas perseroan yang mengalokasikan dana CSR nya sebab mereka mengutamakan mengatasi masalah yang *urgent* dampak dari perseroan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang memiliki aset biologis pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 sebagai berikut :

Bahwa dari 16 perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, keseluruhan perusahaan tersebut memiliki *annual report* dan *sustainability reporting* hanya 13 perusahaan yang telah mengungkap CSR sesuai GRI yang memiliki 3 indikator yaitu indikator sosial, indikator ekonomi dan indikator lingkungan, yang masing-masing indikator memiliki aspek penilaian khusus, sedangkan 3 lainnya memiliki CSR namun tidak memenuhi kriteria GRI. Dari 13 perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial sebagian besar alokasi dana CSR disalurkan pada indikator lingkungan hal ini disebabkan indikator lingkungan yang paling terdampak dari keberadaan perkebunan. Indikator ekonomi dan sosial hanya menjadi perhatian sebagian kecil perseroan, karena perseroan mengutamakan resiko *high risk* .

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti dikemudian hari yang ingin melakukan penelitian yang menyerupai penelitian ini agar menggunakan data yang lebih banyak sehingga lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya.
2. Bagi perusahaan harus mengungkapkannya dengan benar karena masyarakat akan dapat melihat alokasi dana CSR yang diberikan perusahaan apakah diberikan ke masyarakat atau digunakan kembali perusahaan dalam bentuk lain. Bagi perusahaan yang telah mengungkap

CSR tapi belum menggunakan GRI sebaiknya menggunakan standar GRI tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- AALI. (2019). *Suistanability Report Astra Agro Lestari Tbk*.
- ANDI. (2019). *Annual Report Andira Agro Tbk*.
- Andreas, L. (2010). *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntans*. Erlangga.
- ANJT. (2019). *Suistanability Report Austindo Nusantara Jaya Tbk*.
- Arianggy, S., Munir, S., & Budiman. (2018). Analisis Aktivitas Pembukaan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Kesehatan Masyarakat di Desa Lampasio Kabupaten Toli-Toli. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 30–37.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis (edisi revisi)* (Edisi Revi). Rieneka Cipta.
- Belkaoui, A. R. dan. (2011). *Teori Akuntansi* (2nd ed.). Salemba Empat.
- BWPT. (2019). *Annual Report Eagle High Plantations Tbk*.
- CSRA. (2019). *Annual Report Cisadane Sawit Raya Tbk*.
- DSNG. (2019). *Dharma Satya Nusantara Tbk*.
- Global Reporting. (2021). *KODE ITEM PENGUNGKAPAN GRI*.  
<https://Www.Globalreporting.Org/How-to-Use-the-Gri-Standards/Gri-Standards-Bahasa-Indonesia-Translations/>.  
<https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- GZCO. (2019). *Gozco Plantations Tbk*.
- Harahap, S. S. dan. (2011). *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers.
- Harrison. (2012). *Akuntansi Keuangan IFRS* (Edisi 8). Erlangga.
- Indira Shinta Dewi, & Dita Nur Khafi. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Liabilitas*, 3(1), 56–76. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v3i1.32>
- JAWA. (2019). *Jaya Agra Wattie Tbk*.
- Joulanda, R. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan Agrikultur Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20.
- Kastusari, S., & Dewi, N. H. U. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Corporate*

- Social Responsibility Terhadap Tax. 1*, 102–121.
- Undang-undang no. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, (2016).
- LSIP. (2019). *London Sumatra Indonesia Tbk*.
- Marnelly, T. R. (2012). Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2, 49–59.
- Martani, D. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku. 1* (2nd ed.). Salemba Empat.
- MGRO. (2019). *Annual Report Mahkota Group Tbk*.
- Nadirah, I. (2020). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Masyarakat Sekitar Wilayah Perusahaan Perkebunan. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 1(1), 7–13.
- Nuraini Sari. (2014). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiatives ( Gri ): Studi Kasus Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam ( Persero ) Tbk Dan Timah ( Persero ) Tbk. *Binus Business Review*, 5(2), 527–536.
- Nurhayati, S., & wasilah. (2013). *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Salemba Empat.
- PALM. (2019). *Annual Report Provident Agro Tbk*.
- Paramita, A., & Marsono, M. (2014). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *None*, 3(1), 1–15.
- PSGO. (2019). *Annual Report Palma Serasih Tbk*.
- Rohim, I. (2017). *Memahami Aset Biologis dalam akuntansi*. D`Consulting Business Consultan. <https://dconsultingbusinessconsultant.com/perlakuan-aset-biologis-menurut-sak-2/>
- Rudianto. (2012). . *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Erlangga.
- SMAR. (2019). *Annual Report Smart Tbk*.
- SSMS. (2019a). *Annual Report Salim Ivomas Pratama Tbk*.
- SSMS. (2019b). *Annual Report Sawit Sumbermas Tbk*.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasa Pelaporan Keuangan)* (Edisi 3). BPFE.

- UNSP. (2019). *Annual Report Bakrie Sumatra Plantations Tbk.*
- Utomo, R., & Khumaidah, N. L. (2014). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis ( Tanaman Kopi ) Pada Pt . Wahana Graha Makmur - Surabaya. *Gema Ekonomi, Jurnal Fakultas Ekonomi*, 03(01), 85–95.
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 27–36.
- Wulandari, R. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Aset Biologis Pada Perusahaan Sektor Agrikultur Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 139–140. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6619>
- Www.idx.co.id. (2022). *Daftar Saham*. Idx.